

**Skripsi**  
**STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN RADIO “MATHUK  
GATHUK” RRI PRO 4 YOGYAKARTA DALAM MENARIK  
MINAT PENDENGAR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)



Disusun Oleh:

Ega Safitri

21055450

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN RADIO “MATHUK  
GATHUK” RRI PRO 4 YOGYAKARTA DALAM MENARIK MINAT  
PENDENGAR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun Oleh:

**Ega Safitri**  
NIM 21055450

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

**Dr. Ahmad Muntaha, M. Si.**  
NIDN. 0527056401

**PROGRAM STUDI SI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA  
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

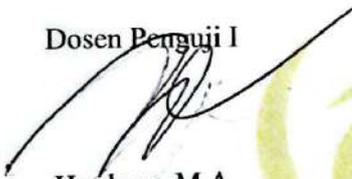
SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN RADIO “MATHUK  
GATHUK” RRI PRO 4 YOGYAKARTA DALAM MENARIK MINAT  
PENDENGAR

Diterima dan disahkan sebagai Skripsi dan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 April 2025  
Pukul : 08.00 – 10.00  
Tempat : Ruang Presentasi STIKOM  
Yogyakarta

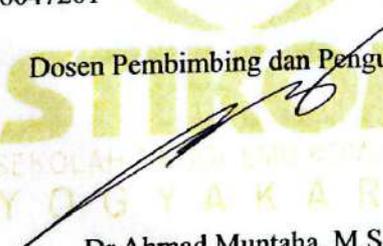
Dosen Penguji I

  
Hardoyo, M.A  
NIDN. 0516047201

Dosen Penguji II

  
Supadiyanto, M.I.Kom.  
NIDN.0514088102

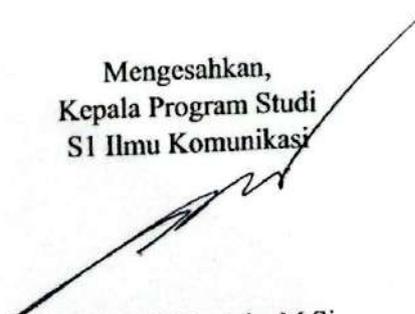
Dosen Pembimbing dan Penguji III

  
Dr. Ahmad Muntaha, M.Si  
NIDN. 0527056401

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi  
(STIKOM) Yogyakarta

  
  
Hardoyo, M.A  
NIDN.0516047201

Mengesahkan,  
Kepala Program Studi  
S1 Ilmu Komunikasi

  
Dr. Ahmad Muntaha, M.Si  
NIDN. 0527056401

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Ega Safitri  
NIM : 21055450  
Judul Laporan : Strategi Komunikasi Program Siaran Radio “Mathuk  
Gathuk” RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menarik Minat  
Pendengar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat ini bersifat orisinal dan murni karya saya.
2. Skripsi ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Ega Safitri

## MOTTO

يُسْرًا لَعُسْرًا مَعَ إِنَّ

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kemudahan, dan kekuatan kepada saya sehingga saya dapat menjalani setiap proses penulisan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha tidak akan terwujud dengan baik.
2. Penulis, Ega Safitri yang telah berjuang mengatasi setiap tantangan dan hambatan sehingga pada akhirnya berhasil menuntaskan kewajiban dan melaluinya dengan penuh tanggungjawab.
3. Dosen pembimbing, Dr. Ahmad Muntaha, M. Si, yang sudah dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk terus membimbing, memberikan arahan, serta memberikan ilmu dan wawasan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga penulis, yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
5. Orang terdekat penulis, Jerry Akbar Hidayat yang selalu senantiasa menemani, mendukung dan menghibur penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Sahabat penulis, Berlyan Sufia Zeni yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses perkuliahan yang saya jalani, serta berbagi kebahagiaan dan kesulitan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Program Siaran Radio ‘Mathuk Gathuk’ RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menarik Minat Pendengar” dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Selama proses penyusunan skripsi, penulis senantiasa mendapatkan do’a, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Muntaha, M. Si selaku Kaprodi S1 Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Arlin Setyaningsih, S.Pd., M.M selaku kepala Radio Republik Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di RRI Yogyakarta
3. Jordan Talaksoru, Titik Renggani, dan Sukamto, selaku informan penyiar yang sudah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi dan waktunya dalam berjalannya penelitian ini.
4. Rimbang, Yanto, Tujo, dan Zakia, selaku informan pendengar Mathuk Gathuk yang sudah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi dan waktunya dalam berjalannya penelitian ini.
5. Keluarga dan sahabat penulis, yang telah mendo’akan, memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Ega Safitri  
21055450

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....		i	
HALAMAN PERSETUJUAN		ii	
HALAMAN PENGESAHAN		iii	
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK		iv	
MOTTO		v	
PERSEMBAHAN		vi	
KATA PENGANTAR		vii	
DAFTAR ISI			
DAFTAR GAMBAR			
DAFTAR TABEL		ix	
ABSTRAK			
BAB I	PENDAHULUAN	1	
	A. Latar Belakang	1	
	B. Rumusan Masalah	5	
	C. Tujuan Penelitian	6	
	D. Manfaat Penelitian	6	
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	7	
	A. Penelitian Terdahulu (Tabel 10 Artikel Jurnal)	7	
	B. Kebaruan (Novelty)	25	
	C. Teori yang Digunakan	1. Strategi Komunikasi	25
		2. Komunikasi Massa	27
		3. Program Siaran Radio	27
		4. <i>Agenda Setting</i>	28
	D. Kerangka Pikir	30	
BAB III	METODE PENELITIAN	32	
	A. Jenis Penelitian	32	
	B. Narasumber dan Pertimbangan Penentuan	32	
	C. Sumber Data	33	
	D. Teknik Pengumpulan Data	34	
	E. Teknik Analisis Data	35	
	F. Jadwal Penelitian (Tabel/Barchat)	36	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37	
	A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia Yogyakarta	1. Sejarah Radio Republik Indonesia Yogyakarta	37
		2. Profil Radio Republik Indonesia Yogyakarta	38
		3. Visi dan Misi Radio Republik Indonesia Yogyakarta	39
		4. Bidang Kerja Radio Republik Indonesia Yogyakarta	40
		5. Struktur dan Susunan Organisasi Radio Republik Indonesia Yogyakarta	41
		6. Program Siaran Radio Mathuk Gathuk	43
	B. Hasil Penelitian	44	
	C. Pembahasan	55	

		1. Strategi Komunikasi Program Siaran Radio “Mathuk Gathuk” RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menarik Minat Pendengar	55
		2. Relasi dengan Penelitian Sebelumnya	67
BAB V	PENUTUP		69
	A.	Kesimpulan	69
	B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA			71
LAMPIRAN			77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Penggunaan media berdasarkan riset <i>wearesocial.com</i>	4
Gambar 2.1	Model Komunikasi Lasswell	26
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Kantor RRI Yogyakarta	39
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Radio Republik Indonesia Yogyakarta	42
Gambar 4.3	Penyiar Mathuk Gathuk RRI Pro 4	58
Gambar 4.4	Daftar Acara Siaran Mathuk Gathuk	59
Gambar 4.5	Studio Siaran RRI Pro 4 Yogyakarta	61
Gambar 4.6	Alat Siaran Radio Mathuk Gathuk	61
Gambar 4.7	Pendengar Aktif Mathuk Gathuk	63
Gambar 4.8	Interaksi WhatsApp Pendengar Mathuk Gathuk	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1	Narasumber	33
Tabel 3.2	Jadual Penelitian	36

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi program siaran radio Mathuk Gathuk RRI Pro 4 Yogyakarta dengan menggunakan teori strategi komunikasi Harold D Lasswell yang meliputi: *who?, says what?, in which channel?, to whom?, with what effect?*. Selain itu peneliti juga menggunakan teori agenda setting sebagai teori pendukung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh program siaran radio “Mathuk Gathuk” adalah strategi pertimbangan dalam pemilihan penyiar radio Mathuk Gathuk yang didasarkan pada energi yang dimiliki oleh penyiar serta karakter suara yang penuh semangat dan antusiasme, topik materi ditentukan sesuai dengan tren apa yang sedang terjadi, menyediakan layanan *streaming* pada *channel* Youtube, memiliki segmentasi yang jelas, topik materi yang memberikan wawasan baru kepada pendengar.

**Kata Kunci:** Mathuk Gathuk, Minat Pendengar, RRI, Strategi Komunikasi

## ABSTRACT

*This study aims to explore the communication strategy of the “Mathuk Gathuk” radio broadcast program on RRI Pro 4 Yogyakarta using Harold D. Lasswell’s communication strategy theory, which includes: who?, says what?, in which channel?, to whom?, with what effect?. Additionally, the researcher employs the agenda-setting theory as a supporting framework. This research utilizes a descriptive qualitative method. The findings indicate that the communication strategy used by the “Mathuk Gathuk” radio program involves careful consideration in selecting radio hosts, based on their energy and enthusiastic vocal character. The program’s topics are chosen according to current trends, it provides a streaming service via a YouTube channel, has a clearly defined audience segmentation, and offers content that delivers new insights to listeners.*

**Keywords:** Mathuk Gathuk, Listener Interest, RRI, Communication Strategy

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di era digital, industri media massa terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Pesatnya perkembangan industri media massa memudahkan setiap individu dalam melakukan komunikasi dan mencari informasi tanpa batas jarak, ruang, dan waktu. Media massa memiliki peran esensial bagi kehidupan masyarakat modern yang semakin haus akan informasi. Seperti halnya pesan lisan dan isyarat, media massa telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada dasarnya, media merupakan alat perpanjangan lidah dan tangan guna meningkatkan kapasitas manusia untuk memperluas struktur sosialnya (Lestari et al., 2023). Radio merupakan salah satu media massa yang cukup terkenal digunakan dalam penyampaian informasi dari masa ke masa. Radio merupakan media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Melalui gelombang elektromagnetik berupa sinyal-sinyal audio, radio menjadi media yang menyampaikan gagasan, ide, dan pesan (Budiarti, 2021). Berdasarkan KPI, jumlah lembaga penyiaran radio di Indonesia mencapai total 1.881. Jumlah tersebut terdiri atas 1.553 radio swasta, 140 radio public, dan 188 radio komunitas yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Pertama kali radio dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa yaitu pada tahun 1915 (Sartono Baktiar, 2022). Fungsi utama radio yaitu untuk menyiarkan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), mendidik (*to educate*), dan mempengaruhi (*to influence*) (Pratiwi et al., 2022). Setelah kemerdekaan Indonesia, lembaga radio resmi pertama di Indonesia adalah Radio Republik Indonesia (RRI). RRI merupakan lembaga penyiaran publik yang diatur dalam UU 32/2002 mengenai penyiaran yang memiliki slogan “Sekali di Udara, Tetap di Udara”. RRI memiliki 8 cabang utama, yakni RRI studio Jakarta, Bandung, Purwokerto, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang. Diantara beberapa stasiun cabang RRI tersebut, RRI Yogyakarta merupakan salah satu

stasiun radio yang memiliki keterkaitan serangkaian sejarah panjang sejak masa penjajahan belanda dan jepang, hingga Indonesia merdeka (Dianasari, 2021).

Radio Republik Indonesia adalah Lembaga Penyiaran Publik yang memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, dan budaya. RRI Yogyakarta mengudarakan program siarannya menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. RRI Yogyakarta memiliki tiga program (Pro), yaitu Pro 1, Pro 2, dan Pro 4 yang setiap harinya siaran dari pukul 05.00 hingga 24.00 WIB. Program 1 FM 91.1 Mhz merupakan kanal informasi dan inspirasi yang mengedepankan keberagaman Indonesia dan masyarakat berkebutuhan khusus. Program 1 memiliki *tag line* “Kanal Informasi dan Inspirasi”. Program 2 FM 102.5 Mhz adalah kanal edukatif dan inspiratif untuk menumbuhkan kreativitas inovatif pada generasi muda yang memiliki *tag line* “Teman Terbaik kamu”. Program 4 FM 106.6 Mhz merupakan kanal budaya lokal yang menyajikan nilai-nilai budaya Indonesia, dikemas secara kreatif dan interaktif. “Suara Budaya Yogyakarta” merupakan *tag line* dari Pro 4 RRI Yogyakarta.

Program siaran Pro 4 merupakan salah satu program yang ada di RRI Yogyakarta. Sudah 18 tahun RRI Pro 4 menjadi bagian integral kehidupan masyarakat Yogyakarta. Sesuai dengan slogannya “Suara Budaya Nusantara”, program 4 RRI Yogyakarta secara konsisten menyiarkan berbagai segmen yang berfokus pada kebudayaan Jawa, dengan durasi siaran 19 jam/maksimal 24 jam (Khasna et al., 2024). Program 4 RRI Yogyakarta memiliki berbagai program acara siaran yaitu Mathuk Gathuk, Kawruh, Uyon-uyon Seton, Kethoprak, Suko Sami Suko, Pendhapa, Mbangun Desa, Sandiwara Radio, Canting Jali, Babagan Niti Kabecikan, Geguritan, Mocopat, dan lain-lain. Program acara siaran dirancang secara kreatif untuk menarik minat pendengar dari berbagai kalangan, baik dari kalangan tua maupun muda.

Mathuk Gathuk merupakan salah satu program unggulan yang ada pada program 4 RRI Yogyakarta. Program ini membahas mengenai kajian suatu topik dari sudut budaya yang disajikan dalam obrolan santai dan melibatkan pendengar untuk ikut bergabung melalui telepon. Format yang menarik dan interaktif dengan *phone In Program* menjadikan program ini memiliki karakteristik khas dan

keunggulan yang membedakannya dari program lain. Melalui dialog interaktif ini, tidak hanya informasi yang diperoleh oleh pendengar, melainkan juga diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pelestarian budaya Jawa. Mathuk Gathuk sebagai bagian dari program 4 memiliki Segmentasi pendengar utama yaitu 35 tahun ke atas, pendengar kesatu dibawah 35 tahun, dan pendengar kedua 5 tahun ke atas. Sapaan penyiar radio pada program 4 adalah “*Sutresno Budoyo*”, sedangkan pronominal orang kedunya adalah “*Panjenengan*”. Mathuk Gathuk disiarkan setiap hari pukul 06.05-07.00 WIB secara *live* dan dibawakan oleh empat penyiar radio yang bergantian setiap harinya, yaitu Titik Renggani, Jordan, Andhita, dan Semi Prabowo. Program Mathuk Gathuk diawali dengan pembukaan oleh penyiar. Selanjutnya, penyiar akan memberikan pertanyaan atau kuis kepada pendengar. Bagi pendengar yang tertarik untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kuis dapat langsung menghubungi penyiar melalui telepon atau mengirimkan pesan Whatsapp. Jawaban yang diberikan pun beragam, mulai dari yang serius hingga yang penuh dengan canda dan guyonan, menciptakan suasana interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pendengar juga memiliki kesempatan untuk mengirimkan salam hangat kepada teman, keluarga, atau kerabat terdekat. Penyiar dan pendengar melakukan komunikasi interaktif selama program radio siaran berlangsung. Tidak hanya itu, program ini juga diselingi oleh alunan lagu-lagu jawa, menambah nuansa budaya sekaligus menghibur pendengar di tengah keseruan kuis. Keunikan program siaran ini yaitu pembawaan dari penyiar radio yang menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dengan campuran Bahasa Indonesia yang menjadi ciri khas program siaran dari program 4, serta sebagai bentuk kecil dalam menjaga kearifan lokal kota Yogyakarta. Bahasa yang digunakan juga untuk menciptakan obrolan santai dan terlihat *humble* dengan sesama pendengar dari masyarakat Yogyakarta. Hal tersebut justru menghilangkan jarak diantara penyiar dengan pendengar.

Namun, radio sebagai media yang menjaga kearifan lokal kota Yogyakarta tidaklah tanpa tantangan. Perubahan prioritas media, yang lebih memilih konten digital dan media sosial, menjadi salah satu hambatan utama.



Gambar 1.1 Data Penggunaan media berdasarkan riset *wearesocial.com*

Sumber: rri.co.id

Berdasarkan data yang dirilis *we are social* pada Januari 2024, berdasarkan pengguna dengan rentang usia 16-64 tahun didapat fakta bahwa 97,8% masyarakat Indonesia aktif sebagai pengguna media sosial, sementara yang mengakses internet menggunakan ponsel yakni 96,2%. Data selanjutnya menunjukkan 65,8% masyarakat Indonesia masih menonton televisi, 71,0% mendengarkan layanan *music streaming*, 71,7% membaca konten media *online*, 65,9% mendengar podcast, 54,7% membaca surat kabar cetak, dan pendengar radio berada pada urutan terbawah, yakni 51,1% (Maswar, 2024).

Daya tarik program radio dapat dilihat dari strategi komunikasi yang disampaikan melalui radio oleh penyiar berupa edukasi, informasi, dan hiburan agar dapat menjadi alasan pendengar untuk mendengarkan program siaran radio. Suatu program siaran radio diharuskan memiliki strategi komunikasi, sebab fungsi radio ialah untuk memenuhi kebutuhan khalayak, mulai dari informasi, edukasi, maupun hiburan (Pratiwi et al., 2022). Menurut Harold D. Lasswell, keberhasilan komponen strategi komunikasi meliputi, *Who?* (siapa komunikatornya), *Says What?* (pesan apa yang dikatakan), *in which channel?* (media apa yang digunakan), *to whom?* (siapa komunikannya), *with what effect?* (efek apa yang diharapkan) (Suryadi, 2018). Dalam konteks program radio, strategi komunikasi yang efektif dapat membantu menarik dan mempertahankan minat pendengar. Merujuk pada teori *agenda setting*, media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam membentuk persepsi terhadap isu tertentu (Efendi et al., 2023).

Beberapa peneliti terdahulu telah mengeksplorasi strategi komunikasi pada suatu program siaran radio untuk menarik minat pendengar. Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Indah Pratiwi, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul Strategi Komunikasi Phoenix Bali pada Program Siaran *Rising Phoenix* dalam Menarik Partisipasi Pendengar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori George Robert Terry yang memiliki aspek *planning, organizing, actuating, controlling, Dan evaluating*. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Arizah, dkk, pada tahun 2023 yang berjudul Strategi Program Radio Siaran “*Good Morningdislovers*” untuk Menarik Minat Pendengar. Teori yang digunakan adalah teori strategi program oleh Morissan tentang strategi program yang dirancang, eksekusi program, pengawasan, dan evaluasi program. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *uses and gratification* yang berkaitan dengan pendengar radio.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengajukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Program Siaran Radio “Mathuk Gathuk” RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menarik Minat Pendengar. Adapun yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian pada program siaran radio ‘Mathuk Gathuk’, karena objek yang akan diteliti memiliki kesesuaian dengan masalah yang akan diidentifikasi. Peneliti juga telah melakukan pengamatan, objek yang dipilih memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu aktif dan interaktif kepada pendengar dengan menyajikan informasi dan kuis/pertanyaan yang menarik. Penelitian ini menjadi penting dilakukan, untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan suatu program siaran radio untuk mempertahankan dan menarik minat pendengar. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program radio di masa mendatang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan program-program radio, khususnya di RRI Pro 4 Yogyakarta, dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga tetap relevan dan menarik bagi pendengar di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu, bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan

RRI Pro 4 Yogyakarta melalui program ‘Mathuk Gathuk’ dalam menarik minat pendengar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis penerapan strategi komunikasi program siaran radio ‘Mathuk Gathuk’ RRI Pro 4 Yogyakarta dalam menarik minat pendengar.
- 2) Mengidentifikasi komponen-komponen strategi komunikasi yang digunakan, seperti, siapa komunikator, isi pesan, media yang digunakan, siapa komunikan, dan efek apa yang diharapkan.
- 3) Memahami preferensi pendengar terhadap format siaran ‘Mathuk Gathuk’ sebagai bagian dari upaya pengembangan program siaran radio berbasis budaya lokal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur, khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi mengenai strategi komunikasi program siaran radio dalam menarik minat pendengar, sehingga hasilnya dapat membantu memperkuat teori yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian komunikasi selanjutnya.

#### 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi pihak radio, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau input bagi pihak Radio Republik Indonesia Yogyakarta, khususnya pada Program 4 dalam menentukan strategi komunikasi program siaran radio.
- b) Bagi stasiun radio di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru untuk mengatur strategi komunikasi program siaran radio untuk menarik minat pendengar.

#### 3) Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai strategi komunikasi program siaran radio untuk menarik minat pendengar, serta menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Penelitian terdahulu**

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Teori/Konsep	Metode Penelitian ,Cara Pengumpulan Data dan Analisis Data	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
1	Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital	Haniel Setiawan, Rini Darmastuti (2021)	Konvergensi Media	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik analisis data	Tiga hasil yang diperoleh dari tulisan yang dijelaskan pada artikel ini. Pertama, dalam menghadapi era digital, radio Suara Salatiga melakukan konvergensi media melalui siaran <i>streaming</i> serta dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, <i>Website</i> dan Instagram. Kedua,	Jurnal : Menggunakan teori/konsep konvergensi media. Obyek yang diteliti Radio Suara Salatiga  Penelitian Penulis : Menggunakan teori strategi komunikasi

				dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data metode penulisan kualitatif bersifat induktif, hasil penulisan kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasinya.	Loyalitas dengan pendengar dilakukan melalui jumpa pendengar, menyapa pendengar setia, serta memberikan perhatian kepada komunitas pendengar. Ketiga, strategi komunikasi dilakukan dengan perencanaan yang dimulai dengan riset sampai dengan evaluasi (Setiawan & Darmastuti, 2021).	model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i> . Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.
2	Strategi Komunikasi Phoenix Radio Bali Pada Program Siaran Rising Phoenix Dalam Menarik	Nuning Indah Pratiwi, Rizky Alfian Satria Sandhy, I	Strategi Komunikasi <i>George Robert Terry</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil	Strategi komunikasi yang dilakukan pada Phoenix Radio Bali pada program siaran Rising Phoenix dikelola dengan melakukan beberapa tahapan strategi seperti perencanaan	Jurnal : Menggunakan teori strategi Komunikasi <i>George Robert Terry</i> . Obyek yang diteliti <i>Phoenix</i>

	Partisipasi Pendengar	wayan Joniarta (2022)		observasi, wawancara, maupun dokumentasi.	(planning), pembagian tugas (organizing), pelaksanaan (actuating), memonitor pelaksanaan tugas (controlling), dan diakhiri dengan evaluasi (evaluating). Tahapan strategi komunikasi ini berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuannya yaitu menarik partisipasi pendengar (Pratiwi et al., 2022).	Radio Bali Pada Program Siaran <i>Rising Phoenix</i> .  Penelitian Penulis : Menggunakan teori strategi komunikasi model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i> . Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.
3	Strategi Program Radio Siaran "Good Morning Dislovers" Untuk Menarik Minat	Syifa Arizah, Abdul Rasyid, Kasron	Strategi Program <i>Morissan, Uses and Gratification</i>	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan	Program Good Morning Dislovers hadir dengan gaya yang "berkelas", karena tidak hanya informasi, <i>Good Morning Dislovers</i>	Jurnal : Menggunakan teori strategi program Morissan dan. Obyek yang diteliti

	Pendengar (Studi Pada Radio Dis Fm Tebing Tinggi)	Nasution (2023)		deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan pengumpulan data data, reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.	juga menyajikan kuis, serta menjadi wadah penyampaian opini pendengar. Selain itu, target sasaran yang diharapkan oleh pembuat program Good Morning Dislovers juga tercapai, sebab dari hasil wawancara dengan pendengar memperlihatkan bahwa pendengar dari kalangan muda menyukai program yang dirancang oleh pembuat program (Arizah et al., 2023).	Radio Dis FM Tebing Tinggi Pada Program Siaran <i>Good Morning Dislovers</i> .  Penelitian Penulis : Menggunakan teori strategi komunikasi model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i> . Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.
4	Strategi Komunikasi Radio dBs 101,9	Aisya Fitria Hasan, Sarwani,	Teori Uses and Gratification dan model	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Strategi komunikasi radio dBs 101,9 FM dalam menarik partisipasi	Jurnal : Menggunakan teori <i>Uses and</i>

	FM Banjarmasin Dalam Menarik Partisipasi Pendengar Pada Program Request Lagu	Muhammad Muthahhari Ramadhani (2021)	Komunikasi Melvin De Fleur.	kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman dipilih sebagai teknik analisis data dipenelitian ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.	pendengar pada program request lagu, yaitu mengetahui khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media. Faktor pendukung: jenis musik bervariasi, media yang beragam, lagu ter-update, perkembangan digital dan internet, promosi terus- menerus, dan kualifikasi penyiar. Faktor penghambat: faktor internal dari diri penyiar yaitu suasana hati, faktor eksternal berupa gangguan teknis, hari libur, cuaca buruk, persaingan radio dan kemunculan platform	<i>Gratification</i> dan model Komunikasi Melvin De Fleur. Obyek pada penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh penyiar di radio dBs 101,9 FM.  Penelitian Penulis : Menggunakan teori strategi komunikasi Model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i> . Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk
--	---	---	--------------------------------	--	---	--

					streaming music online (Hasan et al., 2021).	Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.
5	Strategi Penyiar Radio Sonora 102,6 Fm Palembang Dalam Menarik Minat Pendengar Dalam Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM)	Muhammad Lindu, Sumaina Duku, Hartika Utami Fitri (2023)	Strategi dari Mintzberg	Riset ini memakai tata cara kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.	Strategi yang digunakan oleh penyiar Radio Sonora 102,6 FM Palembang dalam menarik minat pendengar adalah menjadi penyiar yang dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, ramah, dan yang paling penting memposisikan pendengar sebagai teman agar pendengar merasa nyaman sehingga dapat mempertahankan minat pendengar lainnya. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin pesat dan	Jurnal : Menggunakan teori Mintzberg. Obyek yang diteliti Radio Sonora 102,6 Fm Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM)  Penelitian Penulis : Menggunakan teori strategi komunikasi Model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i> . Obyek yang diteliti

					canggih hingga melahirkan media baru yang lebih canggih menjadi faktor penghambat utama dalam mempertahankan eksistensi radio (Lindu et al., 2023).	Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.
6	<i>In Tune with the Listener: How Local Radio in Ireland has Maintained Audience Attention and Loyalty</i>	Daithí McMahon (2021)	Studi kasus dari dua stasiun radio terkemuka <i>Kerry and Beat</i>	Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Studi ini dikumpulkan menggunakan pendekatan multimetode yang melibatkan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan	Radio lokal memegang tempat penting dalam kehidupan masyarakat yang dilayaninya dan karenanya harus dilestarikan tidak hanya sebagai layanan publik yang tak ternilai tetapi juga sebagai mercusuar budaya dan warisan (McMahon, 2021).	Jurnal : Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Fokus yang diteliti yaitu strategi radio lokal Irlandia mempertahankan perhatian dan loyalitas.  Penelitian Penulis :

				<p>analisis konten longitudinal, yang mengukur pengikut Facebook masing-masing stasiun radio selama tiga tahun pertama periode tersebut.</p>		<p>Metode penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Obyek yang diteliti Program Siaran Radio ‘Mathuk Gathuk’ RRI Pro 4 Yogyakarta.</p>
7	<p><i>The Use Of Twitter To Engage With Radio Listeners: Case Study Of Commercial Radio Station, Capricorn Fm, South Africa</i></p>	<p>Mamohlotlo Melbonia Mothiba (2021)</p>	<p>Teori komunikasi massa yaitu Teori Media Baru dan Teori Praktik.</p>	<p>Metode penelitian campuran. pengambilan sampel non-probabilitas, wawancara semi-terstruktur, analisis konten, analisis tematik, SPSS dieksplorasi di bawah bagian</p>	<p>Twitter menawarkan keterlibatan yang efektif antara pendengar dan stasiun radio komersial, Capricorn FM. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pendengar lebih terlibat dengan berita, berita terkini, dan konten hiburan yang mencakup jajak pendapat musik, berita</p>	<p>Jurnal :</p> <p>Menggunakan teori komunikasi massa yaitu Teori Media Baru dan Teori Praktik.</p> <p>Menggunakan metode penelitian campuran. Fokus penelitiannya yaitu penggunaan twitter</p>

				<p>metodologi penelitian.</p>	<p>terbaru selebritas, dan kisah nyata. penggunaan Twitter oleh Capricorn FM bermanfaat karena mereka dapat mengeposkan konten kepada mereka yang bukan pendengar untuk tujuan membaca dan dapat menjangkau lebih banyak orang dan pendengar baru. Akibatnya, tweet menyediakan platform bagi pendengar untuk mengajukan pertanyaan atau membalas komunikasi apa pun dari stasiun. Keterlibatan disorot melalui like dan retweet tweet oleh akun Twitter Capricorn FM (Mothiba, 2021).</p>	<p>untuk terhubung dengan pendengar radio</p> <p>Menggunakan teori strategi komunikasi model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i>. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.</p>
--	--	--	--	-------------------------------	--	--

8	<i>Radio on demand: New habits of consuming radio content</i>	Tal Laor (2022)	Teori <i>Uses and Gratification</i>	<p>Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Studi ini dikumpulkan menggunakan pendekatan multimetode yang melibatkan kuesioner dan wawancara. Wawancara mendalam semi terstruktur dilakukan terhadap 30 pendengar tetap yang berpartisipasi dalam survei dan</p>	<p>Tingkat mendengarkan konten radiofonik sesuai permintaan daring yang tinggi setiap hari karena pendengar tidak bergantung pada jadwal. Pendengar secara proaktif menggunakan opsi yang ditawarkan oleh radio sesuai permintaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendengar, sejalan dengan teori penggunaan dan kepuasan. Keragaman penawaran radio daring mendorong konsumsi konten yang lebih bervariasi (Laor, 2022).</p>	<p>Jurnal : Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Fokus yang diteliti yaitu perubahan kebiasaan pendengar radio.</p> <p>Penelitian Penulis : Metode penelitian kualitatif deskriptif. Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.</p>
---	---	-----------------	-------------------------------------	--	---	--

				setuju untuk mengikuti wawancara dan menguraikan hasil survei.		
9	<i>An Assessment of Audience Participation in Community Radio Programing, Production and Content Delivery: The Case of Togotane FM in Kenya</i>	Isabel Zattu Ziz, Millicent Otieno, James Abila (2021)	Teori partisipan demokratik	Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan analisis konten program radio.	Tingkat partisipasi komunitas dalam program, produksi, dan penyampaian konten sangat rendah, dan komunitas hanya berpartisipasi dalam memberikan umpan balik selama acara langsung, atau setelah acara. Berdasarkan hal ini, studi ini merekomendasikan partisipasi audiens yang lebih besar (Ziz et al., 2021).	Jurnal : Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu penilaian partisipasi audiens dalam radio komunitas pemrograman, produksi dan penyampaian konten.

						<p>Penelitian Penulis :  Menggunakan teori strategi komunikasi model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i>.  Metode penelitian kualitatif deskriptif.  Obyek yang diteliti Program Siaran Radio 'Mathuk Gathuk' RRI Pro 4 Yogyakarta.</p>
10	<i>Analysis Methods for the Planning and Dissemination Mode of Radio and Television Assisted by Artificial</i>	Zhihua Jia (2022)	Menggunakan berbagai teori dan metode berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis dan mengembangkan strategi	Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.	Mode penyebaran radio dan televisi berbantuan AI memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi informasi, mendorong optimalisasi dan integrasi sumber daya berita, serta meningkatkan	Jurnal : Fokus penelitian ini yaitu pengusulan strategi perencanaan untuk radio dan televisi menggunakan teknologi AI

	<i>Intelligence Technology</i>		perencanaan serta model penyebaran radio dan televisi.		daya tarik khalayak (Jia, 2022).	<p>Penelitian Penulis :  Menggunakan teori strategi komunikasi model Lasswell dan <i>Agenda Setting</i>.  Metode penelitian kualitatif deskriptif.  Obyek yang diteliti Program Siaran Radio ‘Mathuk Gathuk’ RRI Pro 4 Yogyakarta.</p>
--	--------------------------------	--	--	--	----------------------------------	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Haniel Setiawan, Rini Darmastuti pada tahun 2021 membahas mengenai Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital. Teori atau konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah Konvergensi Media. Penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik analisis data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data metode penulisan kualitatif bersifat induktif, hasil penulisan kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasinya. Tiga hasil yang diperoleh dari tulisan yang dijelaskan pada artikel ini. Pertama, dalam menghadapi era digital, radio Suara Salatiga melakukan konvergensi media melalui siaran *streaming* serta dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, *Website* dan Instagram. Kedua, Loyalitas dengan pendengar dilakukan melalui jumpa pendengar, menyapa pendengar setia, serta memberikan perhatian kepada komunitas pendengar. Ketiga, strategi komunikasi dilakukan dengan perencanaan yang dimulai dengan riset sampai dengan evaluasi. Kaitan dengan penelitian penulis yakni memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi yang ada pada radio.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Indah Pratiwi, Rizky Alfian Satria Sandhy, I wayan Joniarta tahun 2022 membahas mengenai Strategi Komunikasi Phoenix Radio Bali Pada Program Siaran Rising Phoenix Dalam Menarik Partisipasi Pendengar. Teori atau konsep yang dipakai dalam penelitian ini ialah Strategi Komunikasi *George Robert Terry*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hasil yang didapat yakni strategi komunikasi yang dilakukan pada Phoenix Radio Bali pada program siaran Rising Phoenix dikelola dengan melakukan beberapa tahapan strategi seperti perencanaan (*planning*), pembagian tugas (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memonitor pelaksanaan tugas (*controlling*), dan diakhiri dengan evaluasi (*evaluating*). Tahapan strategi komunikasi ini berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuannya yaitu menarik partisipasi pendengar.. Kaitan dengan penelitian penulis adalah memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi yang ada pada radio.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Arizah, Abdul Rasyid, Kasron Nasution tahun 2023 membahas mengenai Strategi Program Radio Siaran “*Good Morning Dislovers*” Untuk Menarik Minat Pendengar (Studi Pada Radio Dis Fm Tebing Tinggi). Menggunakan teori strategi Program *Morissan, Uses and Gratification*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan pengumpulan data data, reduksi data, penyajian atau *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan penelitian yaitu program *Good Morning Dislovers* hadir dengan gaya yang “berkelas”, karena tidak hanya informasi, Good Morning Dislovers juga menyajikan kuis, serta menjadi wadah penyampaian opini pendengar. Selain itu, target sasaran yang diharapkan oleh pembuat program *Good Morning Dislovers* juga tercapai, sebab dari hasil wawancara dengan pendengar memperlihatkan bahwa pendengar dari kalangan muda menyukai program yang dirancang oleh pembuat program kaitan dengan penelitian penulis adalah memfokuskan penelitian pada strategi yang ada pada radio dalam menarik minat pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisya Fitria Hasan, Sarwani, Muhammad Muthahhari Ramadhani tahun 2021 membahas mengenai Strategi Komunikasi Radio dBs 101,9 FM Banjarmasin Dalam Menarik Partisipasi Pendengar Pada Program Request Lagu. Teori yang digunakan adalah Teori Uses and Gratification dan model Komunikasi Melvin De Fleur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman dipilih sebagai teknik analisis data dipenelitian ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang didapat yaitu strategi komunikasi radio dBs 101,9 FM dalam menarik partisipasi pendengar pada program *request* lagu, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media. Faktor pendukung: jenis musik bervariasi, media yang beragam, lagu *ter-update*, perkembangan digital dan internet, promosi terus-menerus, dan kualifikasi penyiar. Faktor penghambat: faktor internal dari diri penyiar yaitu suasana hati, faktor eksternal

berupa gangguan teknis, hari libur, cuaca buruk, persaingan radio dan kemunculan *platform streaming music online*. Kaitan dengan penelitian penulis adalah memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi yang ada pada radio.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lindu, Sumaina Duku, Hartika Utami Fitri tahun 2023 membahas mengenai Strategi Penyiar Radio Sonora 102,6 Fm Palembang dalam Menarik Minat Pendengar dalam Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM). Teori yang digunakan adalah Strategi dari Mintzberg. Riset ini memakai tata cara kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kesimpulannya ialah strategi yang digunakan oleh penyiar Radio Sonora 102,6 FM Palembang dalam menarik minat pendengar adalah menjadi penyiar yang dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, ramah, dan yang paling penting memposisikan pendengar sebagai teman agar pendengar merasa nyaman sehingga dapat mempertahankan minat pendengar lainnya. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih hingga melahirkan media baru yang lebih canggih menjadi faktor penghambat utama dalam mempertahankan eksistensi radio. Kaitan dengan penelitian penulis adalah memfokuskan penelitian pada strategi yang ada pada radio dalam menarik minat pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Daithí McMahon tahun 2021 membahas mengenai *In Tune with the Listener: How Local Radio in Ireland has Maintained Audience Attention and Loyalty*. Teori atau konsep yang dipakai adalah Studi kasus dari dua stasiun radio terkemuka *Kerry and Beat*. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Studi ini dikumpulkan menggunakan pendekatan multimetode yang melibatkan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis konten longitudinal, yang mengukur pengikut Facebook masing-masing stasiun radio selama tiga tahun pertama periode tersebut. Kesimpulan penelitian yaitu radio lokal memegang tempat penting dalam kehidupan masyarakat yang dilayaninya dan karenanya harus dilestarikan tidak hanya sebagai layanan publik yang tak ternilai tetapi juga sebagai mercusuar budaya dan warisan. Kaitan dengan penelitian penulis adalah bagaimana radio menarik perhatian pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamohlotlo Melbonia Mothiba tahun 2021 membahas mengenai *The Use Of Twitter To Engage With Radio Listeners: Case Study Of Commercial Radio Station, Capricorn Fm, South Africa*. Teori atau konsep yang dipakai adalah Media Baru dan Teori Praktik. Metode penelitian campuran. pengambilan sampel non-probabilitas, wawancara semi-terstruktur, analisis konten, analisis tematik, SPSS dieksplorasi di bawah bagian metodologi penelitian. Kesimpulan yang didapat ialah Twitter menawarkan keterlibatan yang efektif antara pendengar dan stasiun radio komersial, Capricorn FM. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pendengar lebih terlibat dengan berita, berita terkini, dan konten hiburan yang mencakup jajak pendapat musik, berita terbaru selebritas, dan kisah nyata. penggunaan Twitter oleh Capricorn FM bermanfaat karena mereka dapat mengunggah konten kepada mereka yang bukan pendengar untuk tujuan membaca dan dapat menjangkau lebih banyak orang dan pendengar baru. Akibatnya, tweet menyediakan platform bagi pendengar untuk mengajukan pertanyaan atau membalas komunikasi apa pun dari stasiun. Keterlibatan disorot melalui like dan retweet tweet oleh akun Twitter Capricorn FM. Kaitan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas stasiun radio yang melibatkan pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tal Laor tahun 2022 membahas mengenai *Radio on demand: New habits of consuming radio content..* Teori atau konsep yang dipakai adalah Teori *Uses and Gratification*. Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Studi ini dikumpulkan menggunakan pendekatan multimetode yang melibatkan kuesioner dan wawancara. Wawancara mendalam semi terstruktur dilakukan terhadap 30 pendengar tetap yang berpartisipasi dalam survei dan setuju untuk mengikuti wawancara dan menguraikan hasil survei. Kesimpulan yang didapat ialah tingkat mendengarkan konten radiofonik sesuai permintaan daring yang tinggi setiap hari karena pendengar tidak bergantung pada jadwal. Pendengar secara proaktif menggunakan opsi yang ditawarkan oleh radio sesuai permintaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendengar, sejalan dengan teori penggunaan dan kepuasan. Keragaman penawaran radio daring mendorong konsumsi konten yang

lebih bervariasi. Kaitan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas radio yang melibatkan pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Isabel Zattu Ziz, Millicent Otieno, James Abila tahun 2021 membahas mengenai *An Assessment of Audience Participation in Community Radio Programing, Production and Content Delivery: The Case of Togotane FM in Kenya*. Teori yang digunakan ialah teori partisipan demokratik. Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan analisis konten program radio. Kesimpulan yang didapat ialah tingkat partisipasi komunitas dalam program, produksi, dan penyampaian konten sangat rendah, dan komunitas hanya berpartisipasi dalam memberikan umpan balik selama acara langsung, atau setelah acara. Berdasarkan hal ini, studi ini merekomendasikan partisipasi audiens yang lebih besar. Kaitan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas radio yang melibatkan pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhihua Jia tahun 2022 membahas mengenai *Analysis Methods for the Planning and Dissemination Mode of Radio and Television Assisted by Artificial Intelligence Technology*. Teori atau konsep yang dipakai adalah menggunakan berbagai teori dan metode berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis dan mengembangkan strategi perencanaan serta model penyebaran radio dan televisi. Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan yang didapat ialah Mode penyebaran radio dan televisi berbantuan AI memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi informasi, mendorong optimalisasi dan integrasi sumber daya berita, serta meningkatkan daya tarik khalayak. Adapaun kaitannya dengan penelitian penulis yaitu memfokuskan penelitian kepada strategi atau perencanaan stasiun radio yang melibatkan pendengar.

Sepuluh (10) penelitian di atas penulis pilih sebagai dasar acuan penelitian yang akan penulis lakukan. Terdiri atas lima penelitian nasional dengan judul : “Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital”, “Strategi Komunikasi Phoenix Radio Bali Pada Program Siaran Rising Phoenix Dalam Menarik Partisipasi Pendengar”, “Strategi Program Radio Siaran ‘Good Morning Dislovers’ Untuk Menarik Minat

Pendengar (Studi Pada Radio Dis Fm Tebing Tinggi)”, “Strategi Komunikasi Radio dBs 101,9 FM Banjarmasin Dalam Menarik Partisipasi Pendengar Pada Program Request Lagu”, “Strategi Penyiar Radio Sonora 102,6 Fm Palembang Dalam Menarik Minat Pendengar Dalam Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM)”. Kelima penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti tentang strategi komunikasi program radio.

Sedangkan lima penelitian lainnya ialah penelitian internasional dengan judul : “*In Tune with the Listener: How Local Radio in Ireland has Maintained Audience Attention and Loyalty*”, “*The Use Of Twitter To Engage With Radio Listeners: Case Study Of Commercial Radio Station, Capricorn Fm, South Africa*”, “*Radio on demand: New habits of consuming radio content*”, “*An Assessment of Audience Participation in Community Radio Programing, Production and Content Delivery: The Case of Togotane FM in Kenya*”, “*Analysis Methods for the Planning and Dissemination Mode of Radio and Television Assisted by Artificial Intelligence Technology*”. Kelima penelitian ini dapat menjadi acuan tentang bagaimana keterlibatan pendengar terhadap program siaran radio.

## **B. Kebaruan (Novelty)**

- 1) Obyek penelitian : Program Siaran Radio ‘Mathuk Gathuk’ RRI Pro 4 Yogyakarta
- 2) Novelty : unsur kebaruan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sisi kebaruan teoritis dan obyek program siaran radio Mathuk. Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi program-program siaran lain, terutama dalam memadukan pendekatan budaya lokal dengan strategi komunikasi modern di era digital.

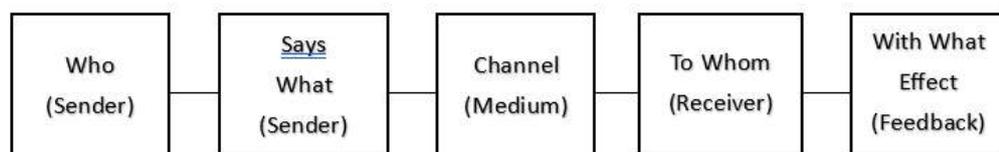
## **C. Teori yang Digunakan**

- 1) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan upaya yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam penyampaian informasi kepada pendengar. Untuk mendapatkan atensi pendengar agar lebih banyak menarik pendengar, suatu program radio perlu dikemas dengan sangat baik dan menarik. Strategi komunikasi selalu dihubungkan dengan siapa yang berbicara, maksud dari apa

yang dibicarakan, apa pesan yang harus disampaikan, cara penyampaian pesan, serta cara mengukur dampak pesan tersebut (Setiawan & Darmastuti, 2021). Menurut Onong Uchyana Effendy dalam (Suryadi, 2018), menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuang tersebut, strategi komunikasi diharuskan menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis.

Keberhasilan strategi komunikasi tidak dapat diperoleh tanpa menganalisis keunggulan-keunggulan dan kesiapan komponen yang terlibat di dalamnya. Menurut Harold D. Lasswell yang dikemukakan tahun 1948, keberhasilan untuk menerangkan komponen proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa). Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) melalui saluran-saluran tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memberikan efek kepada komunikan (penerima) sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. Berikut adalah lima komponen proses komunikasi Harold D Lasswell (Aditya, 2021):



Gambar 2.1 Model Komunikasi Lasswell

a) *Who?* (Siapakah Komunikatornya)

*Who* diartikan sebagai komunikator (sumber), yakni pelaku utama yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi. Komunikator dilakukan secara individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara. Unsur *Who* berhubungan dengan pengendalian pesan.

b) *Says What?* (Pesan Apa yang Dinyatakannya)

*Says What* mengungkapkan konten pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut bisa berupa simbol verbal atau non-verbal yang mewakili ide, nilai, dan emosi.

c) *In Which Channel?* (Media Apa yang Digunakan)

*In Which Channel* menjelaskan saluran atau media yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak atau elektronik).

d) *To Whom?* (Siapa Komunikannya)

*To Whom* diartikan sebagai komunikan (penerima) pesan dari komunikator (sumber) yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau suatu negara. Komunikan dapat juga disebut sebagai pendengar (*listener*), khalayak (*audience*).

e) *With What Effect?* (Efek Apa yang Diharapkan)

*With What Effect* diartikan sebagai dampak atau efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima isi pesan yang disampaikan komunikator. Dampak atau efek berupa perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

2) Komunikasi Massa

Media massa yaitu sarana yang membawa pesan seperti buku, majalah, koran, radio, televisi, rekaman, film, dan *web*. Proses di mana pesan atau informasi sampai ke audiens melalui media massa disebut sebagai komunikasi massa (*mass communication*) (Vivian, 2008). Menurut Defleur serta McQuail, Komunikasi massa merupakan proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan atau informasi secara luas, dan secara terus menerus agar dapat mempengaruhi khalayak (Kustiawan et al., 2022).

3) Program Siaran Radio

Bouthm Norgafh Weiss dalam (Hasan et al., 2021) menyatakan bahwa, kata *programming* merupakan pembuatan program atau acara radio dengan tujuan membentuk suatu hal terpenting bagi sebuah radio. Setiap pembuatan program yang disiarkan memiliki visi misi, target audiens, isi siaran, format music, gaya siaran, bahasa siaran, dan durasi siaran yang berbeda-beda. Romli

(2009) dalam (Hasan et al., 2021) menyebutkan macam-macam program siaran radio, antara lain adalah :

a) *Music Program*

Acara musik seringkali menjadi program utama dalam siaran radio, dengan pengecualian pada stasiun radio yang fokus pada berita, di mana program pemutaran lagu tidak menjadi bagian dari kontennya. Pada radio berita, lebih banyak disajikan informasi aktual, diskusi, dan analisis, sementara radio musik memprioritaskan berbagai jenis lagu dan pertunjukan musikal sebagai daya tarik utama bagi pendengarnya. Dengan demikian, keberadaan program musik sangat bervariasi, bergantung pada jenis stasiun radio yang bersangkutan dan tujuan siarannya.

b) *News Program*

Program berita berisi informasi terbaru serta isu-isu terkini yang sedang berkembang dan diperbincangkan di masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pembaruan cepat mengenai berbagai peristiwa penting, baik nasional maupun internasional, yang mempengaruhi kehidupan publik. Selain menyajikan fakta dan data yang akurat, program berita juga sering mengangkat analisis mendalam terhadap topik-topik hangat yang menjadi perhatian luas, dengan tujuan agar audiens dapat memahami konteks dan dampak dari isu-isu tersebut.

c) *Siaran Talkshow*

Program *talkshow* atau *chat show* adalah acara yang menyajikan perbincangan, diskusi, atau dialog interaktif dengan menghadirkan narasumber yang relevan dengan topik yang akan dibahas pada saat itu.

d) *Program Dakwah*

Program dakwah umumnya disiarkan pada waktu subuh sekitar pukul 05.00-06.00 dan juga menjelang waktu adzan maghrib. Program ini bisa berupa ceramah, murottal, atau lagu-lagu *religi*.

4) *Teori Agenda Setting*

Teori *agenda setting* berakar dari pemikiran dua tokoh, yakni Walter Lippman dan Bernard Cohen. Teori ini kemudian diperkenalkan secara lebih formal oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1972. Dalam

penelitian mereka selama pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1968, melalui survei terhadap pemilih di Carolina Utara, McCombs dan Shaw menemukan bahwa isu-isu yang dianggap paling penting oleh masyarakat ternyata sejalan dengan isu-isu yang paling banyak disorot oleh media massa.

Teori *agenda setting* menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam membentuk persepsi terhadap isu tertentu. Ketika media menyoroti suatu peristiwa atau sudut pandang tertentu secara intens, hal ini akan mendorong audiens untuk menganggap isu tersebut penting. Teori ini menunjukkan bagaimana pemberitaan media dapat menentukan isu-isu mana yang menjadi pusat perhatian publik. Oleh karena itu, teori *agenda setting* berkembang dari pemikiran bahwa media massa berperan dalam menetapkan agenda mengenai hal-hal yang layak diperhatikan. Peran utama media dalam konteks *agenda setting* adalah kemampuannya untuk memilih dan menonjolkan topik tertentu, sehingga masyarakat menganggap topik tersebut sebagai hal yang penting (Efendi et al., 2023). Menurut Littlejohn (2009), perspektif *agenda setting* beroperasi dalam tiga dimensi, yaitu :

a) Agenda media

- Visibilitas (*visibility*), jumlah dan tingkat penonjolan berita yang dapat dilihat dari letak berita.
- Khalayak, tingkat penonjolan yang terkait relevansi isi berita.
- Valensi, menarik atau tidaknya cara pemberitaan suatu berita.

b) Agenda publik

- Keakraban (*familiarity*), derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
- *Personal salience*, penonjolan pribadi yang terkait dengan relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.
- Kesenangan (*favorability*), pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

c) Agenda kebijakan

- Dukungan (*support*) atas suatu kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita.

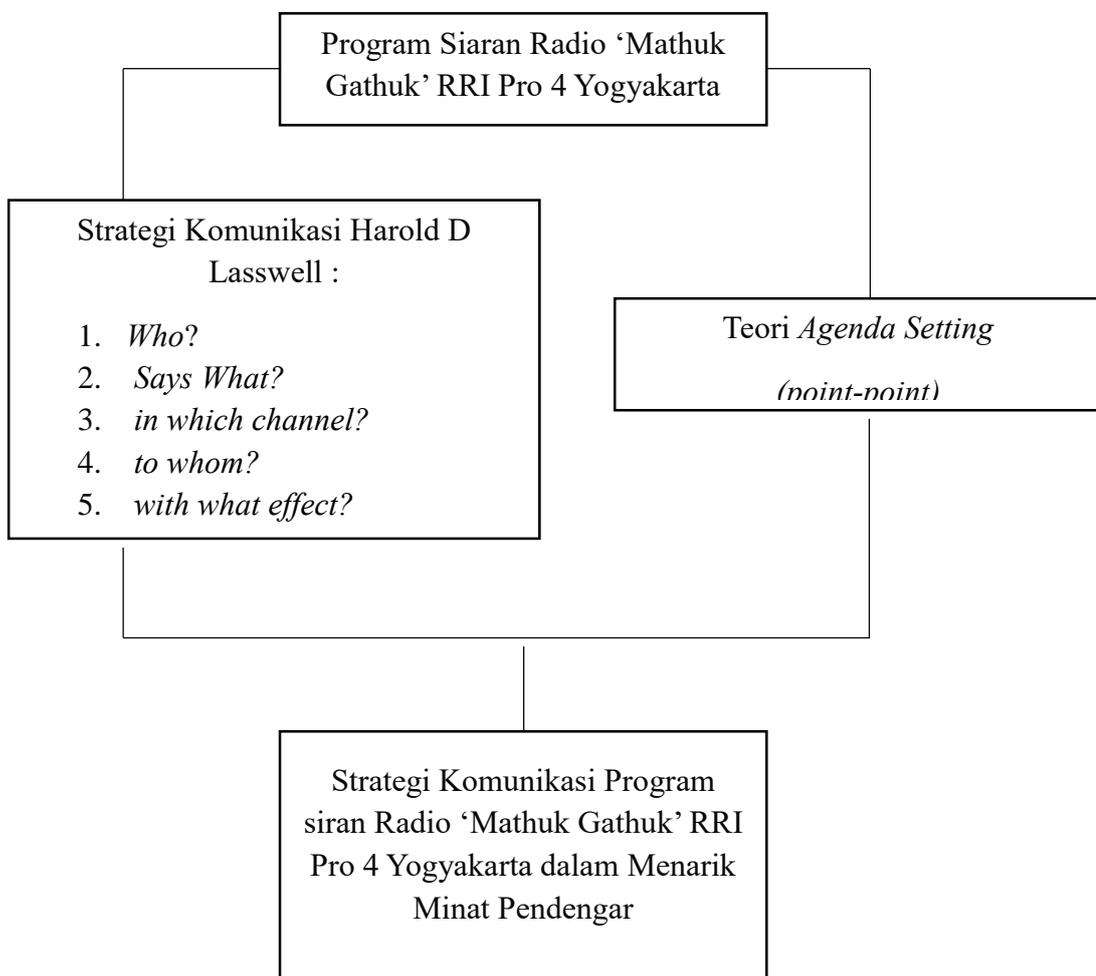
- Kemungkinan kegiatan (*likelihood of action*), seperti pemberitaan kebijakan positif pemerintah.
- Kebebasan bertindak (*freedom of action*), seperti nilai kegiatan sebagai rencana strategis yang mungkin akan dilakukan pemerintah.

#### **D. Kerangka Pikir**

Mathuk Gathuk merupakan salah satu program unggulan yang ada pada program 4 RRI Yogyakarta. Program ini membahas mengenai kajian suatu topik dari sudut budaya yang disajikan dalam onrolan santai dan melibatkan pendengar untuk ikut tergabung melalui telepon. Format yang menarik dan interaktif dengan *phone In Program* menjadikan program ini memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari program lain. Mathuk Gathuk disiarkan setiap hari pukul 06.05-07.00 WIB secara *live* dan dibawakan oleh empat penyiar radio yang bergantian setiap harinya, yaitu Titik Renggani, Jordan, Andhita, dan Semi Prabowo. Penyiar dan pendengar melakukan komunikasi interaktif selama program radio siaran berlangsung. Keunikan program siaran ini yaitu pembawaan dari penyiar radio yang menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dengan campuran Bahasa Indonesia yang menjadi ciri khas program siaran dari program 4, serta sebagai bentuk kecil dalam menjaga kearifan lokal kota Yogyakarta.

Radio sebagai media yang menjaga kearifan lokal kota Yogyakarta tidaklah tanpa tantangan. Perubahan prioritas media, yang lebih memilih konten digital dan media sosial, menjadi salah satu hambatan utama. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi komunikasi Harold D Lasswell yang memiliki unsur, *Who?, Says What?, in which channel?, to whom?, with what effect?* dan teori *Agenda Setting*. Dalam penelitian ini, teori komunikasi Harold D. Lasswell digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi radio dalam menarik minat pendengar. Komunikator dalam konteks ini adalah pihak radio lokal, seperti coordinator program dan penyiar yang secara aktif mengelola dan menyampaikan program-program radio. Pesan yang disampaikan berupa narasi program. Media atau saluran yang digunakan adalah siaran radio konvensional melalui gelombang AM/FM, yang kini mulai dilengkapi dengan kanal digital seperti *streaming online* untuk menjangkau pendengar yang lebih luas. Komunikasi atau sasaran pesan ini adalah masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Efek yang diharapkan dari

komunikasi ini adalah dapat memberikan hiburan dan wawasan baru terhadap masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *Agenda Setting* untuk melihat bagaimana radio berperan dalam memengaruhi perhatian publik terhadap isu-isu melalui penentuan tema siaran dan pengulangan topik dalam berbagai program. Dengan demikian, kedua teori ini memberikan kerangka yang relevan untuk memahami strategi komunikasi radio dalam mempertahankan eksistensinya di era modern. Dengan lebih jelas, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Strategi Komunikasi Program Siaran Radio ‘Mathuk Gathuk’ RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menarik Minat Pendengar”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program siaran radio ‘Mathuk Gathuk’ telah mengimplementasikan teori Harold D Lasswell yang meliputi; (1) *Who ?*, pertimbangan pemilihan penyiar radio Mathuk Gathuk didasarkan pada energi yang dimiliki oleh penyiar serta karakter suara yang penuh semangat dan antusiasme; (2) *Says What?*, tema atau topik dalam materi siaran radio Mathuk Gathuk mengikuti *agenda setting* yang dilakukan oleh tim pemberitaan. Topik ditentukan sesuai dengan tren apa yang sedang terjadi; (3) *In Which Channel?*, siaran RRI dapat diakses melalui RRI Digital serta layanan *streaming* di *channel* YouTube RRI JOGJA OFFICIAL Perubahan ini dilakukan sebagai langkah positif pemerintah dalam efisiensi anggaran dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebiasaan baru pendengar dalam mengakses informasi serta hiburan secara lebih fleksibel dan modern; (4) *To Whom*, program Mathuk Gathuk memiliki daya tarik yang kuat bagi pendengar senior, yang cenderung menikmati siaran dengan gaya komunikasi yang santai, informatif, serta mengangkat topik-topik yang relevan; (5) *With What Effect*, dampak atau efek yang terjadi kepada pendengar setelah mendengarkan program siaran radio Mathuk Gathuk yaitu memberikan hiburan, serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan.

#### **B. Saran**

##### **1. Saran Akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi peneliti dan praktisi di bidang Ilmu Komunikasi, dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan komunikasi massa, khususnya dalam konteks strategi komunikasi pada program siaran radio. Dengan mengkaji berbagai aspek komunikasi yang terdapat dalam siaran radio, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan baru untuk memperkaya khasanah penelitian ilmiah yang ada, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu komunikasi di masa depan.

## **2. Saran Praktis**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan, berikut ini beberapa saran atau masukan yang diharapkan bermanfaat bagi kegiatan strategi komunikasi program siaran radio. Disarankan kepada pihak Program empat Radio Republik Indonesia Yogyakarta untuk terus meningkatkan kualitas dari siaran sebagai langkah menjaga eksistensi agar tetap dapat dinikmati oleh pendengar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengumpulkan umpan balik secara lebih aktif dan beragam, misalnya melalui survey *online* yang disebar di berbagai *platform* media sosial. Dengan pendekatan ini, RRI Yogyakarta khususnya program empat dapat menjangkau pendengar yang lebih luas dan memperoleh data yang lebih representatif mengenai kebutuhan serta preferensi pendengar.

## **3. Saran Sosial**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. M. (2021). Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi (Studi Kualitatif Deskriptif Proses Komunikasi yang terjadi antara Army dengan Admin Fanpage @Armyteamid melalui Media Sosial Twitter). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 20.  
<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0074/G.311.17.0074-15-File-Komplit-20210831103719.pdf>
- Allan. (2023). *Mengenal Sejarah Berdirinya RRI*. Radiio Republik Indonesia.  
<https://www.rri.co.id/nasional/348245/mengenal-sejarah-berdirinya-rri>
- Arizah, S., Rasyid, A., & Nasution, K. (2023). Strategi Program Radio Siaran “Good Morning Dislovers” Untuk Menarik Minat Pendengar (Studi Pada Radio DIS Fm Tebing Tinggi). *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 1531–1538.  
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5368/4031>
- Budiarti, L. (2021). *Asyiknya Jadi Penyiar Radio* (Guepedia/At (ed.); p. 7). Guepedia.
- Dianasari, R. (2021). *RRI Yogyakarta Masa Pendudukan Belanda Hingga Masa Revolusi* (M. I. R. Arrie Widhayani, Arika Rini, Jeki Sepriady (ed.); p. 1). Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Junral Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6050/5064>
- Gusna, S. S., Fatih, A. M., & Salsabila, T. (2021). Konvergensi Digital Radio Republik Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(1), 164.  
<https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.12017>
- Hasan, A. F., Sarwani, S., & Ramadhani, M. M. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI RADIO dBs 101,9 FM BANJARMASIN DALAM MENARIK PARTISIPASI PENDENGAR PADA PROGRAM REQUEST LAGU. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4939>

- Jia, Z. (2022). Analysis Methods for the Planning and Dissemination Mode of Radio and Television Assisted by Artificial Intelligence Technology. *Mathematical Problems in Engineering*. <https://doi.org/10.1155/2022/7538692>
- Khasna, F., Al-Mubarak, M., & Muji, A. (2024). Peran Radio Pro 4 RRI Yogyakarta Sebagai Media Pelestari Budaya Jawa. *Merdeka Indonesia Journal International*, 4(1), 271. <https://merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/151/86>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Laor, T. (2022). Radio on demand: New habits of consuming radio content. *Global Media and Communication*, 18(1), 25–48. <https://doi.org/10.1177/17427665211073868>
- Lestari, M., Ritonga, S., & Deni, I. F. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Kiis Fm Dalam Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1063–1064. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/722/585>
- Lindu, M., Duku, S., & Utami Fitri, H. (2023). Strategi Penyiar Radio Sonora 102,6 Fm Palembang Dalam Menarik Minat Pendengar Dalam Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 335–344. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.645>
- Maswar, W. (2024). *Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- McMahon, D. (2021). In tune with the listener: How local radio in ireland has maintained audience attention and loyalty. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.30935/ojcmnt/11085>
- Mothiba, M. M. (2021). The Use of Twitter to Engage with Radio Listeners: Case Study of Commercial Radio Station, Capricorn FM, South Africa. *Pharmacognosy*

*Magazine*, 75(17), 399–405.

- Mukti, R. I. (2023). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Magelang FM pada Program Siaran “Mbangun Magelang” dalam Menarik Minat Pendengar*. 1–19. [https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14794&keywords=](https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14794&keywords=)
- Prasasti, T. (2023). Studi Literatur: Eksistensi Radio Pada Era Konvergensi Media. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(II), 4–5. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v1iii.995>
- Pratiwi, N. I. P., Sandhy, R. A. S., & Joniarta, I. W. (2022). Strategi Komunikasi Phoenix Radio Bali Pada Program Siaran Rising Phoenix Dalam Menarik Partisipasi Pendengar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 373. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/172%0Ahttps://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/download/172/76>
- Sartono Baktiar, M. (2022). Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Eksistensi Radio Maja FM Mojokerto Melalui Konvergensi Media dan Participatory Media Culture. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50. <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>
- Setiawan, H., & Darmastuti, R. (2021). Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(2), 162. <https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/14089>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)* (Sunarto (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi* (D. Darmawan & N. N. M (eds.); p. 5). PT Remaja Rosdakarya.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa* (kedelapan). Prenada Media Group.
- Ziz, I. Z., Otieno, M., & Abila, J. (2021). An Assessment of Audience Participation in Community Radio Progaming, Production and Content Delivery: The Case of Togotane FM in Kenya. *The International Journal of Humanities & Social Studies*,

9(5), 157–166. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2021/v9/i5/hs2105-064>

Aditya, M. M. (2021). Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi (Studi Kualitatif Deskriptif Proses Komunikasi yang terjadi antara Army dengan Admin Fanpage @Armyteamid melalui Media Sosial Twitter). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 20.

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0074/G.311.17.0074-15-File-Komplit-20210831103719.pdf>

Allan. (2023). *Mengenal Sejarah Berdirinya RRI*. Radiio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/nasional/348245/mengenal-sejarah-berdirinya-rri>

Arizah, S., Rasyid, A., & Nasution, K. (2023). Strategi Program Radio Siaran “Good Morning Dislovers” Untuk Menarik Minat Pendengar (Studi Pada Radio DIS Fm Tebing Tinggi). *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 1531–1538. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5368/4031>

Budiarti, L. (2021). *Asyiknya Jadi Penyiar Radio* (Guepedia/At (ed.); p. 7). Guepedia.

Dianasari, R. (2021). *RRI Yogyakarta Masa Pendudukan Belanda Hingga Masa Revolusi* (M. I. R. Arrie Widhayani, Arika Rini, Jeki Sepriady (ed.); p. 1). Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.

Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Junral Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6050/5064>

Gusna, S. S., Fatih, A. M., & Salsabila, T. (2021). Konvergensi Digital Radio Republik Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(1), 164. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.12017>

Hasan, A. F., Sarwani, S., & Ramadhani, M. M. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI RADIO dBs 101,9 FM BANJARMASIN DALAM MENARIK PARTISIPASI PENDENGAR PADA PROGRAM REQUEST LAGU. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4939>

Jia, Z. (2022). Analysis Methods for the Planning and Dissemination Mode of Radio and Television Assisted by Artificial Intelligence Technology. *Mathematical Problems*

in *Engineering*. <https://doi.org/10.1155/2022/7538692>

- Khasna, F., Al-Mubarak, M., & Muji, A. (2024). Peran Radio Pro 4 RRI Yogyakarta Sebagai Media Pelestari Budaya Jawa. *Merdeka Indonesia Journal International*, 4(1), 271. <https://merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/151/86>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Laor, T. (2022). Radio on demand: New habits of consuming radio content. *Global Media and Communication*, 18(1), 25–48. <https://doi.org/10.1177/17427665211073868>
- Lestari, M., Ritonga, S., & Deni, I. F. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Kiiis Fm Dalam Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1063–1064. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/722/585>
- Lindu, M., Duku, S., & Utami Fitri, H. (2023). Strategi Penyiar Radio Sonora 102,6 Fm Palembang Dalam Menarik Minat Pendengar Dalam Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 335–344. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.645>
- Maswar, W. (2024). *Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/iptek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>
- McMahon, D. (2021). In tune with the listener: How local radio in ireland has maintained audience attention and loyalty. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.30935/ojcm/11085>
- Mothiba, M. M. (2021). The Use of Twitter to Engage with Radio Listeners: Case Study of Commercial Radio Station, Capricorn FM, South Africa. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Mukti, R. I. (2023). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Magelang FM pada Program*

- Siaran “Mbangun Magelang” dalam Menarik Minat Pendengar.* 1–19.  
[https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14794&keywords=](https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14794&keywords=)
- Prasasti, T. (2023). Studi Literatur: Eksistensi Radio Pada Era Konvergensi Media. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(II), 4–5.  
<https://doi.org/10.37631/commsphere.v1iii.995>
- Pratiwi, N. I. P., Sandhy, R. A. S., & Joniarta, I. W. (2022). Strategi Komunikasi Phoenix Radio Bali Pada Program Siaran Rising Phoenix Dalam Menarik Partisipasi Pendengar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 373.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/172%0Ahttps://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/download/172/76>
- Sartono Baktiar, M. (2022). Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Eksistensi Radio Maja FM Mojokerto Melalui Konvergensi Media dan Participatory Media Culture. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50.  
<https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>
- Setiawan, H., & Darmastuti, R. (2021). Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(2), 162.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/14089>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)* (Sunarto (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi* (D. Darmawan & N. N. M (eds.); p. 5). PT Remaja Rosdakarya.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa* (kedelapan). Prenada Media Group.
- Ziz, I. Z., Otieno, M., & Abila, J. (2021). An Assessment of Audience Participation in Community Radio Programing, Production and Content Delivery: The Case of Togotane FM in Kenya. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 9(5), 157–166. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2021/v9/i5/hs2105-064>

## LAMPIRAN 1

### WAWANCARA NARASUMBER

#### 1. Informan 1

<b>Sukamto</b> <b>Koordinator Program 4 Radio Republik Indonesia Yogyakarta</b>  <b>Wawancara Senin, 10 Februari 2025</b> <b>Pukul 10.11-11.15 WIB di studio program 4 RRI Yogyakarta</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran dan tanggung jawab Bapak sebagai pengarah acara dalam program "Mathuk Gathuk"?	Yang jelas saya koordinasi dengan penyiar dinas. Acara Mathuk Gathuk itu kan setiap hari ,jadi kita setiap malam harus koordinasi apa judulnya, apa yang disampaikan penyiar kita harus koordinasi dahulu.
2	Deskripsi program siaran Mathuk Gathuk ?	Jadi mathuk gathuk itu bukan hanya suatu acara hiburan sebetulnya. Perlu saya sampaikan bahwa mathuk gathuk itu adalah agenda setting yang dirumuskan oleh pemberitaan. Kemudia dari pro 4 kita kemas seakan ada kuiz, kemudian kita selipkan informasi apa yang di agenda setting itu. Mathuk artinya cocok, Gathuk artinya nempel/kolaborasi
3	Pukul berapa siaran Mathuk Gathuk dimulai ? Mengapa memilih waktu tayang pada pukul itu ?	Jadi untuk mathui gathuk siaran setiap hari, dari pukul 6 sampai jam 7 oagi. Kenapa kita memilih jam itu, karena pendengar masih seger-segernya, masih jernih pikirannya, pagi-pagi butuh hiburan dan suatu informasi agenda setting itu.

		Jadi kalo pro 1 agenda setting jam 8-9, pro 4 justru mendahului jam 6-7. Sebelum masuk ke radio, itu sebenarnya sudah share ke grup WA, tema apa untuk esok hari.
4	Bagaimana pertimbangan pemilihan penyiar radio dalam program siaran Mathuk Gathuk ?	Di pro 4 ada 6 penyiar. Terus terang untuk penyiar pagi kita memilih penyiar yang lebih energik, suaranya yang suara semangat, kalo istilahnya suaranya kurang semangat, kita jadwalkan di malam. Jadi memang khusus.
5	Apakah ada media lain yang membantu dalam proses siaran?	Ada WA, kemarin ada pemancar 106,6 FM dan 1107 AM, sekarang sudah tidak. Sejak 10 Februari 2025 kita sudah tidak pakai radio manual. Kita sudah pakai RRI digital dan streaming. Belum ada keputusan sampai kapan radio konvensional tidak dapat digunakan. Mau tidak mau, pendengar manula harus mendownload RRI digital atau straming melalui youtube.
6	Bagaimana proses perencanaan dan koordinasi dengan tim penyiar serta tim produksi?	Kita menunggu dari agenda setting dari pemberitaan. Setelah pemberitaan mengadakan rapat agenda setting memutuskan suatu tema untuk besok pagi. Kemudian setelah mendapatkan tema, saya otomatis meng share ke teman-teman bahwa untuk tema mathuk gathuk besok pagi adalah ini.dari penyiar-penyiar itu sudah menentukan sendiri kuisnya. Jadi kuisnya yang membuat adalah penyiar. Penyiar memiliki kreatifitas sendiri untuk

		membuat kuisnya. Tapi untuk tema tetap mengacu pada agenda setting pemberitaan.
7	Apakah ada strategi khusus dalam menyusun konten agar menarik bagi pendengar?	Kalo di pro 1 itu pakai dialog dengan narasumber yang kaitannya dengan sampah misalnya, otomatis narasumbernya dengan lingkungan hidup. Untuk pro 4 tidak pakai narasumber. Kaitannya dengan kuis pertanyaan yang terkait dengan sampah.
8	Tujuan Program Mathuk Gathuk ?	Lebih ke sosialisasi, jadi sosialisasi tentang agenda setting. Apa yang menjadi tema agenda setting itu kita sampaikan kepada masyarakat
9	Apakah ada kebijakan atau pedoman khusus dalam pemilihan tema dan narasumber?	Tema kita mengacu pada agenda setting yang di buat oleh pemberitaan
10	Selain siaran melalui radio RRI Pro 4, apakah program ini juga dipromosikan atau disiarkan melalui media lain seperti media sosial atau podcast?	Ini memang hanya pro 4. Tidak dipodcast., kalo media Cuma streaming di youtube dan RRI digital.
11	Siapa target utama pendengar program " <b>Mathuk Gathuk</b> "?	Umum, tapi kebanyakan penelpon dan WA itu presentasinya lebih ke 50 tahun ketas
12	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program " <b>Mathuk Gathuk</b> " dalam	Jadi kalo sudah mendengarkan program siaran mathuk gathuk pro 4 bisa menilai sendiri, dalam waktu 1 jam dari jam 6-7 itu bisa sekitar 150 lebih penelpon

	menarik minat pendengar?	maupun WA. Berarti pendengar cukup banyak . yang aktif saja segitu apalagi yang pasif.
13	Apakah ada umpan balik dari pendengar yang sering menjadi pertimbangan dalam pengembangan program?	Jarang sekali. Permasalahannya kita mengacu pada agenda seting yang di rapat oleh pemberitaan. Isu apa yang terkuat hari ini. Jadi kita jarang sekali melibatkan pendengar untuk mengisi tema..
14	Bagaimana dampak program ini terhadap citra RRI Pro 4 Yogyakarta?	Ini salah satu unggulan pro 4 yaitu banyak pendengarnya. Ternyata RRI masih disukai masyarakat, masih didengarkan. Walaupun itu hanya sekilas saja tentang informasi maupun sosialisasi tentang program ataupun isu yang harus disampaikan oleh masyarakat akhirnya sampai.
15	Apakah program ini berhasil meningkatkan interaksi dan loyalitas pendengar RRI Pro 4?	Jelas, seperti apa yang sampaikan, bahwa informasi yang kita sampaikan mungkin dengan dialog mereka gasuka, tapi dengan kemasan kuis dengan guyon ternyata indormasi itu malah masuk ke masyarakat. Apapun yang kaitannya dengan sosialisasi kebaikan dalam masyarakat itu bisa masuk
16	Apakah ada rencana pengembangan atau inovasi untuk meningkatkan kualitas program ini ke depannya?	Sementara pertanggal 10 february 2025 ini, masyarakat pendengar diarahkan ke digital, jadi tidak siaran secara manual tetapi didengarkan melalui streaming dan RRI digital. Tetapi jika ada keluhan dan merasa kehilangan radio konvensional

		baru didiskusikan lagi apakah FM dan AM akan benar-bener dihilangkan atau tidak.
--	--	--

## 2. Informan 2

<p><b>Jordan Talaksoru</b>  <b>Penyiar Programa 4 Radio Republik Indonesia Yogyakarta</b></p> <p><b>Wawancara Jum'at, 7 Februari 2025</b>  <b>Pukul 13.05-14.15 WIB di studio programa 4 RRI Yogyakarta</b></p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran sebagai penyiar dalam program "Mathuk Gathuk" (Tugas-tugas/tanggungjawab penyiar dalam program Mathuk Gathuk)	Peran saya sebagai penyiar di program 'Mathuk Gathuk' yaitu siaran, bagaimana mengelola acara tersebut agar didengarkan banyak orang itu menarik dan juga memiliki manfaat. Jadi menghibur dan juga memberikan informasi.
2	Program siaran apa saja yang biasanya dibawakan ?	Pertama 'Mathuk Gathuk' kedua 'Kawruh', 'Kawruh' ini bahasa Indonesianya menimba ilmu yang dimana pada hari selasa saya membawakan kawruh dengan tema pari'an atau pantun jawa. Lalu selanjutnya acara 'Suko Sami Suko' yang isinya request dangdut Jawa.
3	Siapa saja yang terlibat dalam penyampaian program siaran "Mathuk Gathuk" di RRI Pro 4 Yogyakarta?	Pertama coordinator siaran lalu dibawahnya penyiarnya .
4	Penentuan tema dan topik yang dibahas dalam setiap episode program ditentukan	Tema mengikuti agenda setting setiap hari yang dilakukan oleh tim pemberitaan. Melakukan agenda setting itu artinya adalah hari ini apa yang mau dibahas, apa

	mingguan atau bulanan ?	topik yang sedang tren. Nanti baru disebar ke setiap program termasuk pro 4. Dan dari pro 4 itu menerjemahkan sesuai dengan segmentasi mereka. Karena kita budaya, otomatis tema besar tadi, kalo kita ambil dari sisi budaya, itu apa yang dibahas yang menarik untuk pendengar. Biasanya diberika tema H-1, H-2, tergantung dari pemberitaan. Tapi bukan hari pas siaran, biasanya satu hari sebelumnya.
5	Apakah ada format atau gaya komunikasi tertentu yang digunakan agar siaran lebih interaktif?	Format lebih ke hiburan, kalau gaya komunikasi karna ini subjektif banget, kalau saya lebih ke bagaimana kita bisa menghibur melalui candaan-candaan lalu selanjutnya yang saya lakukan membangun komunikasi yang intens dengan pendengar supaya menimbulkan Kesan kedekatan bersama dengan pendengar. Supaya juga orang merasa Ketika mereka masuk ke acara 'Mathuk Gathuk' itu terpuaskan secara hiburan dan juga bisa menikmati secara siaran yang kami sampaikan dan juga informasi yang disampaikan
6	Apa ciri khas yang dimiliki penyiar dan selalu diaplikasikan pada saat siaran?	Ciri khasnya itu adalah saya bukan orang Jawa tapi berbicara bahasa Jawa dengan kelogatan Sumatera. Dengan kelogatan Sumatera tapi bahasa jawa. Lalu karakter saya jika melakukan siaran 'Mathuk Gathuk' adalah yang ngocol atau ndagel.

7	Apakah terdapat strategi khusus dalam pemilihan materi atau format penyajian agar sesuai dengan target audiens?	Kalau dibilang khusus bukan yang khusus banget, tapi saya lebih mencari yang sekarang itu sedang trending apa. Lalu saya cari dari sisi budayanya untuk kita bahas. Misal, sekarang sudah banyak orang yang lupa dengan istilah-istilah Jawa yang lama tidak digunakan. Itu saya ulik Kembali, saya lempar ke pendengar untuk mengartikan Ketika kata ini artinya apa. Sebagai contoh seperti itu.
8	Bagaimana cara membangun kedekatan dengan pendengar agar mereka tetap setia mendengarkan program ini?	Yang jelas yang saya lakukan supaya tetap dekat dengan pendengar berkomunikasi yang baik Ketika siaran di udara, menanyakan kabar, dan lain sebagainya. Lalu, Ketika pendengar mengadakan pertemuan antar pendengar, mereka biasanya mengundang kami. Sesekali saya akan mengikuti untuk meningkatkan silaturahmi antara saya dengan pendengar. Pendengar membuat komunitasnya dan sering mengundang penyiar.
9	Apa faktor utama yang membuat pendengar tertarik untuk terus mendengarkan program ini?	Kalau ini lebih tepatnya ke pendengar ya, karena saya pun tidak bisa menilai hal ini dari sudut pandang saya. Mungkin kalau boleh sedikit berkomentar. Dari tema yang dibahas karena tema itu tidak hanya tema yang untuk sekedar tanya jawab saja tapi ada sisi edukasinya didalamnya. Dan ada unsur budaya didalamnya, bukan hanya tanya jawab, tapi ada hal lain yang nanti akan dibahas dari jawaban yang diminta

		oleh penyiar dari pendengar itu seperti apa. Ada ulasannya lah.
10	Apakah Mathuk Gathuk memiliki <i>tag line</i> tersendiri ?	'Mathuk Gathuk' tidak ada tag line nya. Kita menggunakan tag line pro 4 yaitu ngeleluri budoyo jawi.
11	Apa yang ingin di highlight dalam program siaran radio Mathuk Gathuk ?	Yang di highlight adalah hiburannya. Karena Ketika kita bisa menghibur orang untuk memberikan informasi itu akan lebih gampang. Atau informasi yang kita sampaikan akan lebih mudah untuk ditangkap oleh mereka.
12	Apa saja sajian materi yang disampaikan pada program Mathuk Gathuk ?	Pola siaran yang selama ini kita lakukan adalah, dia satu jam siaran, tapi efektif nya 45 menit. Dengan dibagi 2 segmen. Segmen satu selama kurang lebih 20-25 menit itu siaran kata beserta dengan memberikan tema. Lalu dijeda satu lagu. Dan satu commercial break. Dilanjutkan lagi dengan siaran kata sampai selesai.
13	Dalam siaran mathuk gathuk alat-alat yang digunakan apa saja ?	Ada computer (computer siaran untuk playback lagu dan materi siaran, computer satunya untuk interaksi WA dan juga untuk browsing), microphone, mixer, internet, headphone
14	Proses phone in program ?	Kita interaksi menggunakan dua cara, yang pertama live phone, yang kedua melalui WA. WA connecting dengan PC. Lalu untuk telepon kita ada jalurnya sendiri dengan menggunakan pesawat telepon biasa. Jadi bukan melalui telepon WA. Pendengar yang ingin menelpon standby, Ketika yang satu udah selesai

		ngomong mereka langsung menelpon, sehingga berebutan dan tidak semua bisa masuk.
15	apakah ada media lain yang membantu dalam proses siaran?	Umumnya WA dan flyer kecil-kecilan yang djbuat dengan canva untuk status di media sosial. Live streaming di apk RRI Digital, atau di website RRI.co.id.
16	Segmentasi pendengar mathuk gathuk ?	Segmentasi dari umur 25 sampai ke manula.
17	Teka-teki mathuk gathuk siapa yang buat?	Kalau teka-teki gak selalu teka-teki ya. Memang umumnya banyak teka-teki tapi tergantung dari si penyiar yang saat itu siaran. Ketika penyiar mau bahas teka-teki ya teka-teki, kalau mau bahas model lain sebagainya itu bisa. Penyiar yang membuat sendiri.

### 3. Informan 3

<p><b>Titik Renggani</b>  <b>Penyiar Program 4 Radio Republik Indonesia Yogyakarta</b></p> <p><b>Wawancara Sabtu, 8 Februari 2025</b>  <b>Pukul 12.45-13.27 WIB di studio program 4 RRI Yogyakarta</b></p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran sebagai penyiar dalam program "Mathuk Gathuk"? (Tugas-tugas/tanggungjawab penyiar dalam program Mathuk Gathuk)	Tanggungjawabnya tentunya sebuah tantangan dan keseharian bagi seorang penyiar yang dia harus berdinam di pagi hari. Tugas-tugas dari penyiar untuk program 'Mathuk Gathuk' adalah menyiapkan materi atau menyiapkan pertanyaan yang nantinya akan dishare

		<p>kepada pendengar pro 4, dimana untuk saya Titik Renggani mengkhususkan bahwa materi-materi say itu berkaitan dengan Bahasa Jawa. Tanggungjawabnya adalah menyelesaikan pekerjaan itu hingga usai dengan materi yang berbeda-beda setiap harinya.</p>
2	<p>Program siaran apa saja yang biasanya dibawakan ?</p>	<p>Kalau saya program siarannya dari pagi jam 5 sampai dengan jam 12 siang. tentunya disitu ada penyiar kerangkai atau penyiar continuity. Saya harus bertugas dari pukul 5. Harus call dulu mengantarkan satu materi acara ke materi acara berikutnya. Dan disitu ada siaran ‘mathuk Gathuk’, siaran ‘Lagu dan Info’, ‘sekarinonce’, dan ‘Dialog Kawruh’, mengantarkan siaran ‘Kethoprak’, dan siaran ‘canting jali’ serta siaran ‘Uyon-Uyon Siang’.</p>
3	<p>Bagaimana sajian materi program mathuk gathuk ?</p>	<p>Sajiannya santai tapi serius. Disitu menggambarkan kearifan lokal kita angkat. Dan untuk bentuk penyajiannya, kita interaktif, melayani penelpon masuk, karena sudah di share materinya melalui Whatsapp. Dan disaat mulai siaran ‘Mathuk Gathuk’ penyiar akan menyampaikan materinya apa dan menerima telpon-telpon yang masuk, yang menjawab atau mensikapi pertanyaan-pertanyaan apa yang sudah kita share atau kita sampaikan.</p>

4	Apakah ada format atau gaya komunikasi tertentu yang digunakan agar siaran lebih interaktif?	Formatnya yaitu interaktif, jadi kita mengajak pendengar untuk ikut berperan serta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh penyiar dan juga melalui whatsapp kita share materinya. Jadi pendengar itu kalau tidak bisa masuk telepon tentunya dia akan menggunakan bentuk whatsapp, mereka akan kirim ke Whatsapp dan nanti akan dibacakan oleh penyiar dicelah-celah siaran itu, karena durasi juga dari jam 6 sampai dengan pukul 7. Makanya ada pertanyaan-pertanyaan agar siaran ini lebih interaktif atau lebih responsive dari sisi pendengar-pendengarnya
5	Apa ciri khas yang dimiliki penyiar dan selalu diaplikasikan pada saat siaran?	Kalau saya mempunyai ciri khas bahwa saya menggunakan materi-materi teka-teki bahasa jawa khususnya dialek. Karena dengan mendukung keistimewaan Yogyakarta melalui siaran-siaran di pro 4 tentunya banyak sekali dialek-dialek yang ada di DIY dan sekitarnya. Orang Jogja, orang jawa biasanya banyak sekali dialek yang mungkin berbeda-beda. Walaupun itu tetangga kadang kala pasti beda juga dialeknnya. Nah inilah yang menjadi kekayaan dari Bahasa Jawa. Kita bangga dengan Bahasa jawa, melalui siaran-siaran di pro 4 kita dukung keistimewaan Yogyakarta. Disitu tentunya saya sebagai seorang penyiar mempunyai ciri khas selain materi, gaya penyiarnya juga

		<p>berbeda, jadi disitu saya gaya penyiarnya juga lebih santai lebih komunikatif dan disitu ada intermezzo-intermezzo yang dibawakan. Jadi tidak merasa jenuh dan pendengar itu akan merasakan beda untuk siaran ‘Mathuk Gathuk’. Karena saya sebagai penyiar untuk membawakan disiaran lainnya beda juga gaya pembawaannya juga beda saat siaran di ‘Mathuk Gathuk’. Saya memiliki tag line sendiri yaitu “Ngguyu rasah tuku, seng penting bahagian”. Tag line ini akhirnya menjadi tren untuk kalangan pendengar pro 4. Jika penyiarnya saya pasti selalu menyampaikan tag line tersebut.</p>
6	<p>Bagaimana cara membangun kedekatan dengan pendengar agar mereka tetap setia mendengarkan program ini?</p>	<p>Yaitu dengan responsive atas interaktif yang disampaikan, menyapa pendengar dan kita juga mempelajari karakter-karakter dari para pendengar, apalagi pendengar-pendengar yang aktif disitu. Aktif itu berarti pendengar yang selalu telepon setiap kami siaran. ada juga pendengar-pendengar pasif dimana kita membawakan siaran itu secara ringkas, tetapi biar ngangen, Jadi bikin orang itu akan kangen jika ketemu dengan penyiarnya dalam membawakan setiap acara-acaranya. Jadi membangun kedekatannya seperti itu, kita akan selalu menyapa by phone atau whatsapp. Setiap siaran selesai saya selalu mengucapkan terimakasih kepada para pendengar. Itu</p>

		bentuk pendekatan dengan pendengar yang saya lakukan.
7	<p>Apa faktor utama yang membuat pendengar tertarik untuk terus mendengarkan program ini?</p>	<p>Di pro 4 itu mengangkat pendidikan dan budaya. Jadi siaran-siaran di pro 4 berkaitan dengan pendidikan untuk yang bisa diaplikasikan dengan masyarakat. Selain itu ada budaya, ada hiburannya juga seperti kethoprak dan sebagainya dan dengan mengangkat kearifan lokal tentunya orang-orang yang suka dengan siaran model-model kearifan lokal tentunya banyak sekali orang yang akan cenderung masuk ke pro 4 atau mendengarkan siaran-siaran yang ada di pro 4. Jadi program selalu kita asah, kita ada inovasi sebagai penyiar agar pendengar tetap setia selalu mendengarkan pro 4 dan kita sudah percaya bahwa pendengar pro 4 itu ada di hati mereka.</p>
8	<p>Apakah ada strategi khusus dalam menyusun konten agar menarik bagi pendengar?</p>	<p>Jelas ada strategi khususnya bagi saya seorang penyiar saya harus mempunyai ciri khas dan saya akan berbeda pembawaan saya dengan penyiar-penyiar lainnya. Makanya saya menciptakan tagline ngguyu rasah tuku seng penting Bahagia.saya juga memiliki strategi khusus juga bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada di Mathuk Gathuk itu selalu pendengar itu tidak bisa sama dengan saya.inilah yang membuat rasa penasaran dan orang itu tertarik banget kepingin</p>

		<p>mengikuti siaran yang saya bawakan. Jadi tentunya harus ada ciri khas sebagai seorang penyiar. Disitu dengan menelusuri bahasa jowo dengan dialek-dialek dan karena kekayaan dari dialek bahasa jawa itu banyak disitu yang membuat pendengar penasaran kenapa tidak sama dengan peyiarnya dan kadangkala pendengar itu juga mengatakan bahwa saya pintar membelokkan, membelokkan itu tidak, tetapi memang banyaknya dialek yang ada di jogja, itulah yang membuat tidak bisa sama. Saya harus memiliki strategi khusus dan materi jawaban saya itu akan membuka wacana bahwa dialek di jogja banyak sekali . dan inilah yang menjadi kekayaan bahasa jawa. Kita mendukung keistimewaan Yogyakarta melalui siaran-siaran di pro 4</p>
9	<p>Bagaimana tanggapan pendengar terhadap program ini? Apakah ada umpan balik yang sering terima?</p>	<p>Jelas, kita tolak ukurnya bahwa siaran itu diterima terus ada umpan baliknya, itu selain kita share di WA dan kita juga membuka siaran telepon disiaran Mathuk Gathuk itu, penelponnya jika saya siaran dalam durasi satu jam itu penelpon ada sekitar 35 lebih. Untuk WA, saya selalu membaca WA dalam durasi satu jam, ada selingan lagu juga, saya membaca sekitar 160 an kurang lebihnya. Dan inilah tanggapan dari pendengar bahwa siaran itu disukai, mereka banyak yang</p>

		<p>mengeluh tidak bisa masuk, tidak bisa telepon, kadangkala melalui WA aja. Mungkin karena durasi yang pendek kadangkala siaran Mathuk Gathuk sudah selesai itu masih ada yang masuk . itulah yang menjadi program siaran MATHuk GATHuk ini mempunyai umpan balik dan juga diterima masyarakat. Mereka dengan WA ataupun dengan telepon.</p>
10	<p>Penyiar Mathuk Gathuk kan ada 4, yang membedakan setiap penyiar itu apa ?</p>	<p>Yang membedakan setiap penyiar itu pembawaannya. Pembawaan dari setiap penyiar itu pasti punya ciri khas. Kalau saya punya ciri khas, saya membuat tag line ngguyu rasa tuku seng penting Bahagia, dan itu sudah lekat di hati pendengar dan slalu mengucapkan itu. Kadangkala penyiarnya bukan saya mereka juga mengucapkan tag line yang sudah saya buat. Selain dengan style dan gaya saya siaran tentunya itu yang membedakan setiap penyiar satu dengan penyiar satunya lagi. selain itu juga pertanyaan, itu juga menjadi pembeda. Karena pertanyaan ditempat saya, untuk saya yang siaran, saya selalu berkaitan dengan dialek. Dialek itu gada abisnya, jogja itu kaya dengan dialek-dialek bahasa jawa. Jadi saya mengkhususkan bahwa saya penyiar di mathuk gathuk yang membawakan materi berkaitan dengan penelusuran bahasa jawa, tentunya di dialek bahasa jawa yang memang banyak</p>

		sekali kekayaan dari bahasa jawa. Itulah yang mendukung keistimewaan Yogyakarta.
--	--	--

#### 4. Informan 4

<p><b>Pak Rimbang</b>  <b>Pendengar Program Siaran Radio Mathuk Gathuk</b></p> <p><b>Wawancara Minggu, 9 Februari 2025</b>  <b>Pukul 16.42-16.58 WIB melalui panggilan WhatsApp</b></p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda mengenal siapa saja yang menjadi penyiar Mathuk gathuk ?	Jordan, bu titik, mas semi, mba andhita
2	Apa alasan utama Anda mendengarkan program "Mathuk Gathuk"?	Disamping hiburan, kita perlu menambah wawasan dari daerah satu ke daerah lain, karena memiliki budaya yang berbeda-beda. Jadi kita dengan mendengarkan Mathuk Gathuk bisa menambah pengalaman. Kan Mathuk Gathuk pembahasannya kebanyakan semi-semi humor ya, jadi bisa sambil guyon.
3	Apakah anda berpartisipasi aktif setiap harinya pada acara tersebut ?	Kadangkala jika ada acara saya tidak berpartisipasi . Namanya orang kan memiliki aktifitasnya sendiri-sendiri. Tapi dalam jangka satu minggu banyak masuknya.
4	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya mendengarkan program ini? (Saat bekerja,	Sambil bersih-bersih rumah. Sambil nyapu sambil dengerin radio.

	perjalanan, santai di rumah, dll.)	
5	Siapa penyiar favorite anda ? dan apa alasannya ?	Hampir semua favorite, tapi yang paling favorite mas Semi, karena tutur kata bahasanya itu halus dan pertanyaannya itu kena (relate). Dengan mas Jordan juga favorite tapi kebanyakan pertanyaannya itu yang kekinian. Kalo orang tua butuhnya pertanyaan2 yang relate dengan kita karena untuk bisa bernostalgia.
6	Apa yang membuat anda tertarik untuk mendengarkan program siaran radio Mathuk Gathuk ?	Disamping menambah wawasan, pengalaman , juga hiburan itu tadi.
7	Apakah Anda mendengarkan program ini untuk melepas penat atau mengisi waktu luang?	Kalo Mathuk Gathuk itu saya harus mendengarkan, harus bisa masuk (phone in gram dengan penyiar),.
8	Apakah setelah mendengarkan program ini Anda merasa lebih terhibur, lebih berpengetahuan, atau mendapatkan manfaat lainnya?	Saya terus terang tambah pengetahuan. Misal nama-nama makanan di luar daerah, karena budaya berbeda-beda.
9	Apakah ada aspek tertentu dalam program ini yang membuat Anda lebih nyaman atau terhibur?	Saya lebih condong ke hiburannya. Mungkin bisa sambil mengerjakan sesuatu, sambil ngeteh kita bisa bercanda dengan penyiar. Dengar teman-teman kita bercanda dengan penyiar.

10	Informasi apa yang biasanya Anda dapatkan dari program ini?	Masalah cuaca, misal di musim penghujan mau ke Wonosari atau ke mana, kan pagi sudah disiarkan informasi cuacanya, jadi kita bisa menyiapkan. Atau ada pengalihan jalan yang disiarkan. Jadi ada manfaatnya.
11	Apakah Anda pernah berdiskusi dengan teman atau keluarga tentang topik yang dibahas di program "Mathuk Gathuk"?	Sering dengan keluarga. Penyiarkan karakternya macam-macam, ada yang jorok, ada yang bagus, jadi saya mengantongi nama-nama penyiar orang yang suka bicara tidak pantas kalau didengar cucu saya. Kalau itu yang masuk jadi langsung saya kecilkan atau saya matikan dulu. Soalnya ini kalau didengar anak kecil tidak baik. Harus pandai-pandai menyikapi untuk keluarga saya sendiri.
12	Apakah ada bagian dari program yang secara emosional berkesan bagi Anda? Bisa diceritakan?	Program yang ada di Mathuk Gathuk sifatnya guyon dan dapat menambah pengalaman saja.
13	Apakah ada nilai-nilai budaya, sosial, atau kehidupan yang Anda pelajari dari program ini?	Ada, tapi yang namanya penyiar satu dengan penyiar lain karakternya beda. Kalo mba titik biasanya masalah budaya, membahas dialek. Jadi kita belajar setiap daerah itu dialeknnya berbeda walaupun sama-sama orang Jawa.
14	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membahas suatu topik	Kalo saya tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi. Karena takutnya itu kabar yang belum tentu terjadi. Jadi saya cek dulu.

	setelah mendengarkan program ini?	
15	Dari mana Anda biasanya mendengarkan program "Mathuk Gathuk"? (Radio konvensional, streaming online, media sosial, atau lainnya?)	Radio konvensional
16	Apakah ada pesan atau informasi dari program ini yang pernah memberikan dampak positif bagi Anda?	Misal nama makanan, di Magelang dengan Di jogja ada makanan yang beda nama, jadi say ajika ke jogja, kalo mau beli makanan tersebut, bisa tau nama makanan itu.
17	Apakah Anda pernah merekomendasikan program ini kepada orang lain? Jika ya, mengapa?	Oiya, tetangga saya juga sekarang pada monitor radio pro 4. Saya kasih tau kalo mau menambah pengalaman, pengetahuan, ada guyonannya di pagi hari buka rri pro 4 jogja
18	Seberapa besar peran program ini dalam membuat Anda merasa menjadi bagian dari komunitas pendengar RRI Pro 4?	Untuk saat ini saya sudah merasa menjadi bagian dari RRI. Misalnya grup pendengar pro 4 itu, saya mau diangkat menjadi ketua, tetapi saya lebih suka mengkoordinir saja. Jadi supervisornya saja.
19	Apa saran atau masukan Anda untuk meningkatkan kualitas program ini agar lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar?	Sebenarnya susah juga untuk memberi saran. Radio sudah memiliki programnya sendiri. Ga mungkin kalau usulan-usulan dari monitor itu slalu dilaksanakan.mungkin saya mau siaran-siarannya yang relate dengan orangtua,

	tapi ini kan zaman modern. Jadi mungkin kita yang harus mengikuti zaman .
--	---

## 5. Informan 5

<p><b>Pak Yanto</b>  <b>Pendengar Program Siaran Radio Mathuk Gathuk</b></p> <p><b>Wawancara Minggu, 9 Februari 2025</b>  <b>Pukul 17.30-17.49 WIB melalui panggilan WhatsApp</b></p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda mengenal siapa saja yang menjadi penyiar Mathuk gathuk ?	Andhita, mba titik, mas Jordan, mas semi
2	Apa alasan utama Anda mendengarkan program "Mathuk Gathuk"?	Alasannya senang dengan program Mathuk Gathuk. Untuk menyenangkan hati. Bukan hanya Mathuk Gathuk tapi program lain juga di Pro 4. Dengan ini, juga bisa memberikan tambahan ilmu.
3	Apakah anda berpartisipasi aktif setiap harinya pada acara tersebut ?	Setiap hari mendengarkan Mathuk Gathuk
4	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya mendengarkan program ini? (Saat bekerja, perjalanan, santai di rumah, dll.)	Kalo lagi duduk-duduk samhil menunggu usaha laundry punya saya. Setiap hari saya mendengarkan apa saja yang disiarkan pro 4.
5	Siapa penyiar favorite anda ? dan apa alasannya ?	Mas Jordan, karena orangnya simple, bisa guyon-guyon. Tapi semua suka

6	<p>Apa yang membuat anda tertarik untuk mendengarkan program siaran radio Mathuk Gathuk ?</p>	<p>Yang utama ya untuk hiburan</p>
7	<p>Apakah Anda mendengarkan program ini untuk melepas penat atau mengisi waktu luang?</p>	<p>Saya lagi sibuk pun mendengarkan, bukan hanya waktu luang saja</p>
8	<p>Apakah setelah mendengarkan program ini Anda merasa lebih terhibur, lebih berpengetahuan, atau mendapatkan manfaat lainnya?</p>	<p>Iya, kalo gabisa masuk saya galau. Karenakan masuknya rebutan. Kalau udah masuk itu lega. Bukan hanya saya, tbbapi semua pendengar pro 4.</p>
9	<p>Apakah ada aspek tertentu dalam program ini yang membuat Anda lebih nyaman atau terhibur?</p>	<p>Menambah pengalaman dan menghibur. Hiburan orangtua kan memang seperti itu. Pendengar pro 4 memiliki paguyubannya sendiri.</p>
10	<p>Informasi apa yang biasanya Anda dapatkan dari program ini?</p>	<p>Contohnya memberi informas udah tdk bisa mendengarkan lewat FM ataupun AM.</p>
11	<p>Apakah Anda pernah berdiskusi dengan teman atau keluarga tentang topik yang dibahas di program "Mathuk Gathuk"?</p>	<p>Sering. Terutama dengan keluarga dengan mama saya. Karena mama saya juga pendengar pro 4.</p>

12	Apakah ada bagian dari program yang secara emosional berkesan bagi Anda? Bisa diceritakan?	Ada. Kalau pendengar pro 4 ada paguyuban. 4 bulan sekali pertemuan. Jadi secara emosional merasa menjadi lebih dekat dengan penyiar
13	Apakah ada nilai-nilai budaya, sosial, atau kehidupan yang Anda pelajari dari program ini?	Kalau budaya ada. Kalau dimathuk gathuk kan bahasa jawa. Itu kan mempertahankan nilai-nilai bahasa jawa khususnya orang jogja
14	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membahas suatu topik setelah mendengarkan program ini?	Iya. Karena saya senang dengan programnya
15	Dari mana Anda biasanya mendengarkan program "Mathuk Gathuk"? (Radio konvensional, streaming online, media sosial, atau lainnya?)	Kalau dirumah konvensional. Kalau lagi pergi pakai RRI Digitale
16	Apakah ada pesan atau informasi dari program ini yang pernah memberikan dampak positif bagi Anda?	Ada, misalnya penyiar sering memberikan informasi. Misal didaerah berbah akan ada pemadaman Listrik. Saya jadi tau gitu.
17	Apakah Anda pernah merekomendasikan program ini kepada	Sama keluarga aja. Kalau orang lain udah pada dengar ya mba.

	orang lain? Jika ya, mengapa?	
18	Seberapa besar peran program ini dalam membuat Anda merasa menjadi bagian dari komunitas pendengar RRI Pro 4?	Semua sudah saya anggap keluarga. Sesame pendengar saling bertemu. Itu membuat saya senang
19	Apa saran atau masukan Anda untuk meningkatkan kualitas program ini agar lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar?	Saya kira sudah bagus. Tidak ada yang perlu ditingkatkan. Kalau saya minta 1 setengah jam kan tidak mungkin. Saya si maunya begitu. Tapi kan gabisa.

## 6. Informan 6

<p><b>Pak Tujo</b>  <b>Pendengar Program Siaran Radio Mathuk Gathuk</b></p> <p><b>Wawancara Minggu, 16 Februari 2025</b>  <b>Pukul 14.18-14.33 WIB melalui panggilan WhatsApp</b></p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda mengenal siapa saja yang menjadi penyiar Mathuk gathuk ?	Kenal banget sering ketemu, saya sering ke RRI dipertemuan-pertemuan lainnya. Penyiarinya ada mas jordan tolaksuru, semi prabowo, titik renggani, dan mba andhita
2	Apa alasan utama Anda mendengarkan program "Mathuk Gathuk"?	Untuk menghibur diri biar kondisi badan tetap sehat tambah imun. Disamping itu bisa menambah pengetahuan, pengalaman disemua bidang yang sesuai dengan soal-soal Mathuk Gathuk

3	Apakah anda berpartisipasi aktif setiap harinya pada acara tersebut ?	Sangat berpartisipasi setiap hari. Selalu mendengarkan dan interaktif
4	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya mendengarkan program ini? (Saat bekerja, perjalanan, santai di rumah, dll.)	Dalam situasi santai dirumah sendiri/dirumah anak atau cucu, diperjalanan, di dalam mobil, dikebun ketika bersih2 kebun
5	Siapa penyiar favorite anda ? dan apa alasannya ?	Wah, kalau ini saya tidak bisa memfavorite kan. Sebab saya anggap semua favorite. Semua saya senang dan sayang. Saya anggap seperti saudara atau seperti anak sendiri
6	Apa yang membuat anda tertarik untuk mendengarkan program siaran radio Mathuk Gathuk ?	Pertanyaan/soal yang unik. Bervariasi ada pengetahuan ilmu sosial dan budaya dan lain-lain
7	Apakah Anda mendengarkan program ini untuk melepas penat atau mengisi waktu luang?	Mengisi waktu luang, soalnya saya waktunya banyak luang. Saya seorang pensiunan yang sudah tua umur 77 tahun
8	Apakah setelah mendengarkan program ini Anda merasa lebih terhibur, lebih berpengetahuan, atau mendapatkan manfaat lainnya?	Lebih terhibur karena saya seorang pensiunan, banyak nganggur. Maka saya mencari hiburan lewat RRI Pro 4 . Utamanya di acara Mathuk Gathuk. Dulu saya hobi olahraga, setelah saya sakit syarat kejepit dan sudah dioperasi maka

		saya pindah hobi ke monitor RRI Pro 4 Yogyakarta
9	Apakah ada aspek tertentu dalam program ini yang membuat Anda lebih nyaman atau terhibur?	<p>Ada aspek tertentu buat saya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek fisik, dengan mendengarkan dan menjawab soal Mathuk Gathuk menambah imun dan kesehatan fisik saya</li> <li>2. aspek emosional, misalnya tidak bisa sambung interaktif ke acara Mathuk Gathuk maka saya harus berhati sabar menjaga emosi saya</li> <li>3. aspek sosial, saya harus bisa berinteraksi dengan penyiar</li> <li>4. aspek intelektual, saya harus berpikir kritis dan harus bisa menjawab soal-soal dari acara Mathuk Gathuk</li> </ol>
10	Informasi apa yang biasanya Anda dapatkan dari program ini?	Info yang saya dapatkan saat pertengahan acara Mathuk Gathuk adalah info-info dari pemerintah pusat kabupaten masalah kesehatan, kebersihan. Zaman covid itu selalu di infokan cara menjaga kesehatan untuk menanggulangi kesehatan
11	Apakah Anda pernah berdiskusi dengan teman atau keluarga tentang topik yang dibahas di program "Mathuk Gathuk"?	Ya sering berdiskusi dengan istri dan anak. Istri kan juga suka menebak-nebak
12	Apakah ada bagian dari program yang secara emosional berkesan	<p>Ya ada yang terkesan contoh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal matematik, yang saya harus berpikir sungguh-sungguh dan benar</li> </ol>

	bagi Anda? Bisa diceritakan?	<p>untuk menjawab. Soal itu mengingatkan pada zaman dulu kita sekolah</p> <p>2. soal jenis alar dapur yang zaman dulu, saya terus ingat lagi untuk mencari dan melestarikan barang-barang lama atau antik yang sebagian barang-barang itu merupakan kesayangan saya. Sebab saya senang mengoleksi barang-barang antik seperti lampu, lemari, meja, dan lain-lain</p>
13	Apakah ada nilai-nilai budaya, sosial, atau kehidupan yang Anda pelajari dari program ini?	<p>Ada nilai-nilai yang saya pelajari dari acara Mathuk Gathuk. Seperti</p> <p>1. Nilai budaya, contoh saling menyapa atau memberi salam kepada penyiar atau sebaliknya, salam sehat dan lain-lain</p> <p>2. Nilai sosial, contoh dalam saya menjawab soal-soal Mathuk Gathuk itu saya selalu mengucapkan salam dulu dengan kata sopan untuk menjawab soal yang diberikan pada acara itu</p>
14	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membahas suatu topik setelah mendengarkan program ini?	<p>Ya saya lebih percaya diri apalagi kalau saya itu menjawab dari soal Mathuk Gathuk itu, soal matematik dan soal lainnya secara logika, secara ilmu pasti jawaban saya benar. Saya puas sekali. Saya lebih percaya diri</p>
15	Dari mana Anda biasanya mendengarkan program "Mathuk Gathuk"? (Radio konvensional, streaming online, media sosial, atau lainnya?)	<p>Saya sering mendengarkan melalui radio konvensional dan online streaming</p>

16	Apakah ada pesan atau informasi dari program ini yang pernah memberikan dampak positif bagi Anda?	Dampak positif terutama nambah pengetahuan dan nambah kesehatan bagi saya sendiri, bagi keluarga, anak cucu
17	Apakah Anda pernah merekomendasikan program ini kepada orang lain? Jika ya, mengapa?	Pernah atau sering, merekomendasikan kepada orang lain, terutama tetangga, supaya tetangga sering mendengarkan acara Mathuk Gathuk pro 4 RRI. Sehingga biar tambah pengetahuan didalam kehidupannya sehari-hari
18	Seberapa besar peran program ini dalam membuat Anda merasa menjadi bagian dari komunitas pendengar RRI Pro 4?	Besar sekali peran dari acara Mathuk Gathuk. Bisa memberikan semangat hidup, semangat persaudaraan antara monitor. Kalau kita mendengarkan jawab-jawaban monitor itu kan kita bisa mengetahui wawasan-wawasan orang lain sehingga di dalam kita mendengarkan teman-teman monitor itu kita bisa memberikan semangat hidup, semangat persaudaraan diantara monitor sehingga pada saat ini sudah ada wadah sehingga bisa membentuk wadah yang dinamakan wadah dari persatuan monitor pro 4 RRI Yogyakarta yang namanya Pamor Projo
19	Apa saran atau masukan Anda untuk meningkatkan kualitas program ini agar lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar?	Saran kepada pembawa acara mathuk gathk pertama jangan terlalu durasi waktu pada saat monitor masuk jangan sampe durasi waktu terlalu banyak untuk ngobrol agar pendengar lain lebih banyak yang masuk. Kalo pembawa acaranya

	<p>ngobrolnya banyak sekali, mancing-mancing obrolan, nanti durasinya jadi banyak, pendengar lainnya terhalang untuk masuk. Jadi gabisa masuk secara banyak. Kemudian yang kedua tambah volume soal matematik supaya tidak mudah pikun bagi pendengar yang sudah tua. Atau soal matematik yang bersifat dagelan. Matematik untuk asah otak. Contoh, <math>20 \times 2</math> ko ketemunya 60, kemuan <math>30 \times 2</math> ko ketemunya 90 , <math>40 \times 2</math> ko ketemunya 120. Nah itu cara mengerjakannya gimana, secara logika gimana ? Nah itu salah satu cara mengasah otak. Nah cara mengerjakannya menurut saya <math>20 \times 2</math> ko ketemunya 60. Berarti <math>20 \times 2</math> kan 40 , ya ditambah 20 lah. Misalnya gitu loh. Kalo mungkin soal-soal ini bisa disampaikan ke RRI Atau untuk bahan mba ya silahkan. Kalo penyiar sebaiknya kalo pake bahasa jawa yang benar yang baik.</p>
--	--

## 7. Informan 7

<p><b>Zakia</b>  <b>Pendengar Program Siaran Radio Mathuk Gathuk</b></p> <p><b>Wawancara Minggu, 10 Februari 2025</b>  <b>Pukul 12.11-12.24 WIB di studio programa 4 RRI Yogyakarta</b></p>		
No	Pertanyaan	Jawaban

1	Apakah Anda mengenal siapa saja yang menjadi penyiar Mathuk gathuk ?	Jeng dhit, mas Jordan, mas semi, bu titik
2	Apa alasan utama Anda mendengarkan program "Mathuk Gathuk"?	Sebenarnya untuk menambah semangat di pagi hari. Karena itukan siarannya pagi-pagi banget .jadi unuk memulai aktifitas tuh dengerin Mathuk Gathuk dulu
3	Apakah anda berpartisipasi aktif setiap harinya pada acara tersebut ?	Tidak sih, hanya sebagai pendengar pasif aja.
4	Dalam situasi seperti apa Anda biasanya mendengarkan program ini? (Saat bekerja, perjalanan, santai di rumah, dll.)	Saat memulai bekerja
5	Siapa penyiar favorite anda ? dan apa alasannya ?	Jeng dhit. Enak didenger suaranya. Pembawaannya juga lebih bisa masuk ke aku
6	Apa yang membuat anda tertarik untuk mendengarkan program siaran radio Mathuk Gathuk ?	Seru aja si ka. Isinya gak terlalu informasi yang berat. Mathuk gathuk kan buat seru-seru an aja
7	Apakah Anda mendengarkan program ini untuk melepas penat atau mengisi waktu luang?	Mengisi waktu luang sambil kerja

8	Apakah setelah mendengarkan program ini Anda merasa lebih terhibur, lebih berpengetahuan, atau mendapatkan manfaat lainnya?	Lebih terhibur
9	Apakah ada aspek tertentu dalam program ini yang membuat Anda lebih nyaman atau terhibur?	Dibagian teka-teki. Pas lagi pertanyaan-pertanyaan. Terkadang pendengar-pendengar yang aktif yang ikut menjawab lewat WA lewat telepon suka lucu-lucu jawabannya.
10	Informasi apa yang biasanya Anda dapatkan dari program ini?	Kalau disiaran Mathuk Gathuk kan terkadang hiburan teka-teki aja, tapi kadang juga ada edukasi. Misal pertanyaan tentang bahasa-bahasa jawa jadi lebih tau dialek—dialek bahasa daerah lain. Kalo sela-selanya seperti informasi pas jam, info cuaca, itu jadi dapet informasi berita-berita itu.
11	Apakah Anda pernah berdiskusi dengan teman atau keluarga tentang topik yang dibahas di program "Mathuk Gathuk"?	Paling sama temen aja si
12	Apakah ada bagian dari program yang secara emosional berkesan bagi Anda? Bisa diceritakan?	Belum ada

13	Apakah ada nilai-nilai budaya, sosial, atau kehidupan yang Anda pelajari dari program ini?	Ada, jelas dari bahasanya beda. Karena ini radio budaya pasti kan pakai bahasa daerah. Itu jadi belajar bahasa baru.
14	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membahas suatu topik setelah mendengarkan program ini?	Iya itu sedikit membantu si karena mendapat informasi baru
15	Dari mana Anda biasanya mendengarkan program "Mathuk Gathuk"? (Radio konvensional, streaming online, media sosial, atau lainnya?)	RRI Digital
16	Apakah ada pesan atau informasi dari program ini yang pernah memberikan dampak positif bagi Anda?	Jadi lebih semangat dan terhibur
17	Apakah Anda pernah merekomendasikan program ini kepada orang lain? Jika ya, mengapa?	Belum, baru mendengar sendiri
18	Seberapa besar peran program ini dalam membuat Anda merasa menjadi bagian dari	Mungkin sudah, meskipun masih pendengar pasif.

	komunitas pendengar RRI Pro 4?	
19	Apa saran atau masukan Anda untuk meningkatkan kualitas program ini agar lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar?	Sudah cukup si menurut saya. Mungkin nambah jam karena banyak yang mau masuk telepon.

**LAMPIRAN 2**  
**DOKUMENTASI**



Dokumentasi Wawancara Informan 1



Dokumentasi Wawancara Informan 2



Dokumentasi Wawancara Informan 3



Dokumentasi Wawancara Informan 7



Pak Tujo Rri

✓ 19 Februari 14.18



Pak Yanto Rri

↗ 9 Februari 17.30



Pak Rimbang Rri

↗ 9 Februari 16.42



Dokumentasi Wawancara Informan 4,5, dan 6 Melalui Telepon WhatsApp